

**PENERAPAN KEGIATAN MERONCE DALAM MENGEMBANGKAN  
KOGNITIF ANAK USIA DINI DI TK PKK CANDI REJO KECAMATAN  
WAY PENGUBUAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Sebagai Syarat-syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H /2018 M**

**PENERAPAN KEGIATAN MERONCE DALAM MENGEMBANGKAN  
KOGNITIF ANAK USIA DINI DI TK PKK CANDI REJO KECAMATAN  
WAY PENGUBUAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Sebagai Syarat-syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd  
Pembimbing II : Syafrimen, M. Ed, Ph.D

**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H /2018 M**

## **ABSTRAK**

### **PENERAPAN KEGIATAN MERONCE DALAM MENGEMBANGKAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DI TK PKK CANDI REJO KECAMATAN WAY PENGUBUAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**Oleh:  
MENTARI RIZKY ROMADHONA**

Kemampuan kognitif adalah kemampuan dalam memecahkan masalah dalam suatu pemikiran dan penalaran dengan suatu obyek yang sedang dilihatnya. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan perkembangan kognitif adalah kegiatan meronce. kegiatan meronce adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara memasukkan benang kedalam manik-manik atau sedotan sehingga menjadi sebuah roncean yang sempurna. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kognitif anak melalui penerapan kegiatan meronce di Taman Kanak-kanak PKK Candi Rejo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang melibatkan satu orang guru. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumen analisis. Data dianalisis secara kualitatif dengan cara pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan kognitif anak melalui kegiatan meronce di Taman Kanak-kanak PKK Candi Rejo adalah sebagai berikut: (i) Guru memilih rangkaian yang mudah dan sesuai dengan kegiatan, (ii) Guru memberikan contoh tahap-tahap kegiatan meronce, (iii) Guru memberikan kesempatan dan memberi motivasi kepada anak untuk mencoba kegiatan sesuai tahap, (iv) Guru mengevaluasi hasil dari kegiatan meronce. Dilihat dari empat langkah tersebut, upaya guru dalam mengembangkan kognitif anak melalui kegiatan meronce di kelompok B2 Taman Kanak-Kanak PKK Candi Rejo telah terencana dan telaksana dengan baik.

***Kata Kunci: Kemampuan Kognitif, Kegiatan Meronce***





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.0721 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENERAPAN KEGIATAN MERONCE DALAM  
MENGEMBANGKAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DI TK  
PKK CANDI REJO KECAMATAN WAY PENGUBUAN  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**Nama : MENTARI RIZKY ROMADHONA**  
**NPM : 1411070178**  
**Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD)**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk Dimunaqasahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasah  
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**  
**NIP. 196407111991032003**

**Pembimbing II**

**Syafrimen, M.Ed., Ph.D**  
**NIP. 197708072005011005**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Dr. Hj. Meriyati, M.Pd**  
**NIP.196906081994032001**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260*

**PENGESAHAN**

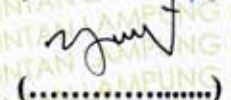
Skripsi dengan judul : **PENERAPAN KEGIATAN MERONCE DALAM MENGEMBANGKAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DI TK PKK CANDI REJO KECAMATAN WAY PENGUBUAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**, disusun oleh : **MENTARI RIZKY ROMADHONA, NPM : 1411070178**, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD), telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari, tanggal : **Senin, 15 Oktober 2018.**

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd**

  
(.....)

**Sekretaris : Bernediv Nurdin, M.Pd**

  
(.....)

**Penguji Utama : Dr. Hj. Romlah, M.Pd. I**

  
(.....)

**Penguji Kedua : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**

  
(.....)

**Pembimbing : Syafrimen, M.Ed., Ph.D**

  
(.....)

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
NIP. 195608101987031001



## MOTTO

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ۙ ۱۳

Artinya : “Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir” (Q.S. Al-Jasiyah:43:13)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, 2018, h. 499

## PERSEMBAHAN

Teriring rasa tulus, ikhlas dan syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya yang sederhana ini sebagai tanda bakti dan cintaku kepada orang yang selalu memberi makna dalam hidupku, terutama untuk:

1. Ayahanda Suwarji dan Ibunda Untari yang telah mengasuh, merawat, mendidik dan membesarkanku dengan kasih sayang serta dalam setiap sujud tahajudnya selalu mendo'akan keberhasilanku.
2. Kakak-kakakku Apriyanti dan Deden L, Agus W dan Harini S, Septia W dan Ragil S, dan nenekku Sutiyeem yang selalu membantu dan memberi motivasi, semangat serta turut mendo'akan keberhasilanku.
3. Keponakan-keponakanku Adellia Calsabila R, Mawar Ratnadewati W, Annisa Fathiria D, Zahwa Anindita W, Cinta Nitimanta W, Bizar Lido L, Dan Zulham Mauza W yang selalu membantu dan memberi motivasi, semangat serta turut mendo'akan keberhasilanku.
4. Almamaterku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendewasakan dalam berpikir dan bertindak, dan berbagai pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah ikut serta memberikan bantuan baik materi maupun moril.

Bandar Lampung, 18 Mei 2018  
Peneliti

**Mentari Rizky Romadhona**  
NPM. 1411070178

## RIWAYAT HIDUP

Mentari Rizky Romadhona, lahir di Candi Rejo pada tanggal 24 Januari 1996. Peneliti merupakan anak ke empat dari empat bersaudara buah hati pasangan Ayahanda Suwarji dan Ibunda Untari.

Sebelum masuk jenjang perguruan tinggi peneliti mengenyam pendidikan tingkat KOBER TK PKK Candi Rejo lulus pada tahun 2001, kemudian masuk ke jenjang PAUD TK PKK Candi Rejo lulus pada tahun 2002, kemudian melanjutkan jenjang dasar SDN 1 Candi Rejo lulus pada tahun 2008, kemudian masuk ke jenjang pendidikan menengah tingkat pertama di SMPN 2 Way Pengubuan lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan sekolah menengah atas di MAN 1 Lampung Tengah lulus pada tahun 2014.

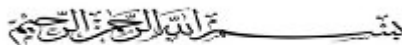
Pada tahun yang sama 2014 peneliti menjadi mahasiswa program S1 reguler Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 18 Mei 2018  
Peneliti

**Mentari Rizky Romadhona**  
NPM. 1411070178



## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah yang tidak terkira peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, dengan limpahan karunia, taufik serta hidayahnya, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah saw, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya akan kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan, namun atas bimbingan dari berbagai pihak, sehingga semua kesulitan dan hambatan bisa teratasi oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat.

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
2. Dr. Hj. Meriyati, M.Pd, selaku ketua jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberi berbagai pengarahan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
3. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd sebagai dosen pembimbing 1 dan Syafrimen, M.Ed., Ph.D sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesainya penulisan skripsi ini.
4. Bapak/ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah ikhlas membimbing dan mendidik serta memberikan ilmu pengetahuanya kepada

peneliti dan juga para staf kasubag yang telah banyak membantu untuk terselesainya skripsi ini.

5. Bapak staf perpustakaan pusat maupun perpustakaan tarbiyah yang telah membantu keperluan buku selama kuliah dan selama penyusunan skripsi.
6. Ibu Apriyanti,A.Ma selaku kepala sekolah dan guru-guru TK PKK Candi Rejo.
7. Teman-teman seperjuanganku jurusan PIAUD 2014, khususnya Refi Yanti, Senja Nurmala Dewi, Dede, Mela Amelia, Mutia Anggraini, Melatul Hasanah, Anita Ahsanah, Maya Rosita, dan PIAUD kelas D yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan dan amal mereka akan memperoleh pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya akan adanya kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah penelitiharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri peneliti pribadi dan berguna bagi bangsa dan agama.

Bandar Lampung, 18 Mei 2018  
Peneliti

**Mentari Rizky Romadhona**  
NPM. 1411070178



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Batasan Masalah .....	13
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Perkembangan Kemampuan Kognitif.....	16
B. Pengembangan Berbagai Metode Untuk Kemampuan Kognitif .....	24
C. Mengembangkan Kognitif Melalui Kegiatan Meronce .....	26
D. Penelitian Relevan .....	32

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Subjek dan Lokasi Penelitian.....	37
C. Teknik Pengumpulan Data.....	38
D. Instrumen Penelitian .....	42
E. Teknik Analisis Data.....	42
F. Uji Keabsahan Data .....	44

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	46
B. Pembahasan.....	57

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	63
C. Penutup .....	63

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**





## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kemajuan kognitif sepanjang kanak-kanak awal.....	4
Tabel 2 Indikator pencapaian Kognitif 5-6 tahun .....	5
Tabel 3 Indikator pencapaian kognitif 5-6 tahun .....	6
Tabel 4 Kisi-kisi observasi mengembangkan kognitif anak .....	39
Tabel 5 Hasil Perkembangan Kognitif Peserta Didik kelas B TK PKK Candi Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.....	106



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 .....	47
Gambar 2 .....	49
Gambar 3 .....	50
Gambar Diagram Venn .....	52





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Sejarah TK PKK Candi Rejo.....	65
Lampiran 2 : Kisi-kisi perkembangan kognitif anak usia dini dalam kegiatan meronce.....	68
Lampiran 3 : Kisi-kisi observasi .....	69
Lampiran 4 : Hasil wawancara.....	70
Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) .....	75
Lampiran 6 : Dokumentasi.....	87
Lampiran 7 : ACC Cover Seminar Proposal.....	91
Lampiran 8 : Surat Tugas Seminar Proposal.....	92
Lampiran 9 : Pengesahan Cover Seminar Proposal .....	93
Lampiran 10 : Berita Acara Seminar Proposal .....	94
Lampiran 11 : Surat Permohonan Penelitian .....	95
Lampiran 12 : Surat Balasan Peneltian.....	96
Lampiran 13 : ACC Cover Skripsi.....	97
Lampiran 14 : Kartu Konsultasi Skripsi.....	98
Lampiran 15 : Surat Tugas Sidang Munaqasah .....	100
Lampiran 16 : Berita Acara Sidang Munaqasah .....	101
Lampiran 17 : Hasil Perkembangan Anak .....	102

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Departemen Pendidikan Nasional perkembangan kognitif adalah suatu proses berpikir berupa kemampuan untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan sesuatu.<sup>1</sup>

Gunarsa mengemukakan bahwa kognitif anak adalah fungsi mental yang meliputi persepsi, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah. Kognitif adalah sebuah istilah yang digunakan untuk menjelaskan semua proses psikologis yang berkaitan bagaimana individu mempelajari, memperlihatkan, mengamati, membayangkan, memperkenalkan, memulai dan memikirkan lingkungannya.<sup>2</sup>

Dalam perkembangan seorang anak, proses kognitif yang terjadi dalam diri anak akan berubah sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut. Kemampuan kognitif seseorang pada umumnya berkembang secara bertahap. Erat kaitanya dengan perkembangan kognitif adalah kemampuan berfikir.

Dewey dalam buku Diana Mutiah menyatakan, bahwa berfikir merupakan usaha dari seseorang untuk memeriksa dan menilai informasi-informasi berdasarkan kriteria tertentu. Sedangkan Frenkel mendefinisikan berpikir sebagai pembentukan ide-ide, reorganisasi dari pengalaman-pengalaman seseorang dan

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, 2007, h. 3

<sup>2</sup> Rosmala Dewi, *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Departemen Pendidikan, 2005), h. 11

pengorganisasian informasi-informasi kedalam bentuk yang khas. Mengajarkan keterampilan berpikir pada anak sangat penting karena kemampuan berfikir anak belum sepenuhnya berkembang dan anak belum mampu menerapkan berbagai kemampuan berpikir dalam situasi-situasi yang bervariasi dan belum dapat secara spontan menunjukkan kemampuan berpikir.<sup>3</sup>

Perkembangan kognitif memiliki beberapa tahapan perkembangan. Menurut Piaget terdapat empat tahapan perkembangan yang berbeda secara kualitatif yaitu tahap sensorimotor (0-2 tahun, tahap pra-operasional (2-7 tahun), tahap operasional konkrit (7-11 tahun), dan tahap operasional formal (11-16 tahun).<sup>4</sup>

Para ahli psikologi anak telah membuktikan bahwa usia dibawah lima tahun merupakan masa peletak dasar dari pertumbuhan dan perkembangan dimasa-masa selanjutnya.<sup>5</sup>

Tahap perkembangan kognitif anak usia 4-6 tahun menurut Piaget anak sudah masuk ke dalam tahap praoperasional. Apa yang sebelumnya telah diperoleh anak dikembangkan kembali kedalam bentuk representasi mental. Anak mentransfer gagasan tentang objek, hubungan, sebab-akibat, ruangan dan waktu ke dalam prantara baru dan struktur terorganisasi yang lebih tinggi.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 15-16

<sup>4</sup> John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 47-57

<sup>5</sup> Nilawati Tadjuddin, *Optimalisasi Potensi Bawaan Melalui Rangsangan Otak*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol 1 No 2 (2016),h. 1

<sup>6</sup> Rini Hildayani, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), h.3.11

Dari beberapa pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa perkembangan kognitif anak usia dini adalah proses berfikir berupa kemampuan untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan sesuatu yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf manusia untuk mewujudkan tingkah laku yang mengakibatkan seseorang memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan, yang meliputi persepsi, simbol, penalaran, pemecahan masalah. Dimana anak dapat mengambil keputusan secara kompleks dengan apa yang dilihatnya.





**Tabel 1**  
**Kemajuan Kognitif Sepanjang Kanak-kanak Awal**

NO	Kemajuan	Nilai Penting
1	Menggunakan Simbol	1. Anak tidak harus berada dalam kontak sensorikmotorik dengan objek, orang, atau peristiwa untuk memikirkan hal tersebut 2. Anak dapat membayangkan objek atau orang tersebut memiliki sifat yang berbeda dengan yang sebenarnya
2	Memahami Identitas	1. Anak memahami bahwa perubahan dipermukaan tidak merubah karakter alamiah sesuatu
3	Memahami Sebab-Akibat	1. Anak memahami bahwa peristiwa memiliki sebab
4	Mampu Mengklasifikasikan	1. Anak mengorganisir objek, orang, dan peristiwa kedalam kategori yang memiliki makna
5	Memahami Angka	1. Anak dapat menghitung dan bekerja dengan angka
6	Empati	1. Anak menjadi lebih mampu membayangkan apa yang dirasakan orang lain
7	Teori Pikiran	1. Anak menjadi lebih sadar akan aktivitas mental dan fungsi pikiran

Sumber: Diane E. Papalia, Et ALL dalam buku *Human Development (Psikologi Perkembangan)* Ed.9<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Diane E. Papalia, Et ALL, *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 324

**Tabel 2**  
**Indikator Pencapaian Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun**

No	Lingkup Perkembangan	Indikator
1	Belajar dan Pemecahan Masalah	<p>Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan)</p> <p>Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial</p> <p>Menerapkan pengetahuan dan pengalaman dalam konteks yang baru</p> <p>Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan)</p>
2	Berfikir Logis	<p>Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: “lebih dari”; “kurang dari”; dan “paling/ter”</p> <p>Menunjukkan sikap inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti: “ayo kita bermain pura-pura seperti burung”)</p> <p>Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan</p> <p>Mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah)</p> <p>Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi)</p> <p>Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi</p> <p>Mengenal pola ABCD-ABCD</p> <p>Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya</p>
3	Berfikir Simbolik	<p>Menyebutkan lambang bilangan 1-20</p> <p>Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung</p> <p>Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan</p>

		Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan Merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil)
--	--	---

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 137 Tahun 2014<sup>8</sup>

Disini penulis membatasi tingkat pencapaian kognitif anak usia dini dalam penerapan kegiatan meronce yaitu:

**Tabel 3**  
**Indikator Pencapaian Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun**

NO	Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator
1	KOGNITIF	Belajar dan pemecahan Masalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan, diluar kebiasaan)</li> </ul>
2		Berfikir Logis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi)</li> <li>• Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi</li> </ul>
3		Berfikir Simbolik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan bilangan 1-20</li> </ul>

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 137 Tahun 2014<sup>9</sup>

Adapun kognitif menurut Patmonodewo Kognitif adalah pengertian yang luas mengenai cara berfikir dan mengamati sehingga kognitif merupakan tingkah

<sup>8</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 137 Tahun 2014, Lampiran 1, Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, h. 25

<sup>9</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 137 Tahun 2014, Lampiran 1, Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, h. 25

laku yang mengakibatkan seseorang memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan. Sedangkan menurut Gagne kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada manusia yang sedang berfikir.<sup>10</sup>

Kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap, sejalan dengan pengembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf. Salah satu teori yang berpengaruh dalam menjelaskan pengembangan kognitif ini adalah teori Piaget.<sup>11</sup>

Adapun peran guru yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini di antaranya memberikan kesempatan pada anak untuk memperoleh pengalaman langsung yang di lakukan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif seperti, tanya jawab yang dapat mendorong anak untuk berfikir dan mengemukakan pikirannya.<sup>12</sup> Dalam memberikan bimbingan kepada anak sebagai seorang guru profesional ialah guru wajib memiliki loyalitas dan kopetensii pendidikan, dan tanggung jawab.<sup>13</sup> Syarat bagi pendidik untuk membimbing peserta didik adalah memiliki

---

<sup>10</sup> Yayuk Fuji Rahayu, *Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Bermain Puzzle Di Kelompok B TK Dharma Wanita Sidowarek II Pleman*, (Kediri: UNESA), h. 4

<sup>11</sup> Sari Trisyana, *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak melalui Media Puzzle pada Kelompok B Di TK Siswa Budi I*, (Surabaya: UNESA), h. 2

<sup>12</sup> Martin Jamaris, *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Grasindo, 2014), h.54

<sup>13</sup> Syafrimen syafril, (2004), profil kecerdasan emosi guru-guru sekolah menengah zom tengah semenanjung malaysia (perak, negeri sembilan, melaka dan johar). Kertas projek penyelidikan sarjana, fakultas pendidikan, universiti kebangsaan malaysia, bangi



profesionalisme, suasana hati yang baik dan sikap profesi yang tinggi, serta motivasi yang stabil.<sup>14</sup>

Bjokland mengemukakan bahwa peran guru dalam kegiatan bermain dalam tatanan sekolah atau kelas sangat penting di mana guru dalam tugasnya sebagai pengamat, guru harus melakukan sebuah observasi terlebih dahulu supaya interaksi antara anak maupun interaksi anak dengan benda yang ada di sekitarnya berjalan dengan baik.<sup>15</sup>

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 137 Tahun 2014 yaitu terdapat lima aspek perkembangan yaitu, nilai-nilai agama, moral, motorik dan kognitif, bahasa serta sosial emosional.<sup>16</sup>

Adapun media meronce adalah menyusun atau menata benda dengan menggunakan seutas tali. Dengan teknik ikatan akan memanfaatkan bentuk ikatan menjadi lebih lama dibandingkan tanpa ikatan. Prinsip-prinsip berhitung melalui meronce. Berhitung bermulaan diberikan secara bertahap, diawali dengan menghitung manik-manik yang akan dironce.<sup>17</sup>

Meronce juga dapat dikatakan suatu bentuk permainan edukatif yang sederhana, namun sangat merangsang kognitif anak dalam bermain dan belajar,

---

<sup>14</sup> Syafril, Syafrimen, Noriah M ishak, Nova Erlina, and Titik Rahayu “Delapan Cara Pembinaan Motivasi Di Kalangan Pendidik” Open Science Framework, 2017.

<sup>15</sup> Ramaikis Jarwati, Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak melalui Permainan Ludo Geometri di Paud Habibur Umami, Vol 1, No 1, (2013), h. 254

<sup>16</sup> Farihen, Meningkatkan Kemampuan Kognitif Konsep Huruf Pada Anak Kelompok A Melalui Media Permainan Seluncur Huruf (Study Pengembangan), Jurnal Paud, Vo 1 No 2,(2015), h. 2

<sup>17</sup> Ni Kd Surya Warniti, dkk, *Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B*, (E-Jurnal: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2014)h. 4

berbagai macam susunan pola bisa diubah-ubah sesuai keinginan anak. Saat meronce aneka bentuk anak dapat melatih untuk berpikir, memahami dan melihat bagaimana sebuah tali dapat masuk ke lubang yang kecil. Aktivitas ini dapat mengasah kesabaran anak mencari pemecahan masalah dan dapat melatih koordinasi mata dan tangan anak.<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa meronce adalah menyusun atau menata benda dengan menggunakan sebuah tali, dengan memakai teknik memasukkan tali ke dalam lubang, sehingga menjadi sebuah karya. Meronce juga sebuah permainan edukatif yang sederhana. Dan mampu mengembangkan salah satu aspek perkembangan, yaitu kognitif. Dengan berkonsentrasi bagaimana tali bisa masuk ke lubang dan dapat membedakan pola ataupun warnanya.

Adapun penelitian yang lebih signifikan dengan permasalahan penulis yaitu oleh: Nurul Alfiyah dan Sri Setyowati, dengan judul “Pengaruh Meronce Pola Manik-manik Geometri terhadap Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A RA Muslimat NU 047 Tarbiyatul Falahiyah Mojopetung Gresik” ternyata proses pembelajaran pada pengembangan kognitif pada anak guru hanya berfokus pada lembar kerja anak saja. Dengan menggunakan jenis penelitian Pre-Experimental design khususnya One Group Pretest-Posttest Design. Berdasarkan analisis data tentang kemampuan kognitif anak kelompok A diperoleh hasil yang

---

<sup>18</sup> Luh Putu Widiastini, dkk, *Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Meronce Anak Kelompok B Di TK Nurul Mubin*, (E-Jurnal: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2013), h. 5

membuktikan bahwa ada pengaruh meronce pola manik-manik geometri terhadap kemampuan kognitif anak kelompok A di RA Muslimat NU 047 Tarbiyatul Falahiyah Mojopetung Gresik.<sup>19</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Sunarto, dengan judul “Pengaruh Meronce Manik-manik Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 7-8 Tahun” pada proses belajar guru masih berfokus pada lembar kerja siswa karena penggunaan media yang kurang bervariasi dan materi yang disampaikanpun belum maksimal. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Eksperimen. Dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan bermain meronce pola manik-manik geometri memberikan hasil yang signifikan terhadap kemampuan kognitif anak, dibuktikan adanya peningkatan skor kemampuan kognitif anak antara sebelum dan sesudah penerapan bermain meronce pola manik-manik geometri.<sup>20</sup>

Penelitian dari Yuliana Dewi, dengan judul “Pengaruh Kegiatan Meronce Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Di TK Pertiwi Singopadi Sidoarjo-Sragen” yang mengangkat permasalahan mengenai guru masih melakukan atau melaksanakan proses belajar mengajar bersifat informasi sepihak dengan metode ceramah. Penelitian ini menggunakan Eksperimen dengan jenis Metode True Eksperimen yaitu Pretest-Posttest Control Group Design. Dengan hasil penelitian

---

<sup>19</sup> Nurul Alfiah, Sri Setyowati, *Pengaruh Meronce Manik-Manik Geometri Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A RA Muslimat NU 047 Tarbiyatul Falahiyah Mojopetung-Gresik*, Universitas Surabaya, 2013,h,2

<sup>20</sup> Sunarto, *Pengaruh Meronce Manik-Manik Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 7-8 Tahun*, Volume 3, Nomor 2, Oktober 2016, h. 3

menunjukkan ada pengaruh kegiatan meronce terhadap perkembangan kognitif anak<sup>21</sup>

Kemudian, penelitian dari Ni Putu Feby Astri Pariani, I Komang Ngurah Wiyasa, I Ketut Adnyana Putra, dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Kognitif Mengenai Bentuk Geometri Pada Anak” yang mengangkat permasalahan mengenai guru sering menggunakan metode dan media pembelajaran yang monoton, sehingga membuat anak sering merasa bosan. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Dengan hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kognitif mengenai bentuk geometri melalui kegiatan meronce dengan penerapan metode demonstrasi.<sup>22</sup>

Selanjutnya, penelitian dari Ngatinem, dengan judul ‘Penerapan Permainan Meronce Dalam Meningkatkan Berhitung Permulaan Pada Anak Kelompok B TK RA Al-Iman Perumda II Gergunung-Klaten’. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan permainan meronce dsapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Yuliana Dewi, *Pengaruh Kegiatan Meronce Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Di TK Pertiwi Singopadu, Sidoharjo, Sragen Kelompok A*, Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2013.

<sup>22</sup> Ni Putu Feby Astri Pariani, I Komang Ngurah Wiyasa, I Ketut Adnyana Putra, *Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Kognitif Mengenai Bentuk Geometri Pada Anak*, e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan (Volume 2 No 1 Tahun 2014), h. 4

<sup>23</sup> Ngatinem, *Penerapan Permainan Meronce Dalam Meningkatkan Berhitung Permulaan Pada Anak Kelompok B TK RA AL-Iman Perumda II Gergunung Klaten*, Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2013, h.3



Berdasarkan hasil pra penelitian di TK PKK Candi Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah bahwa dari 20 siswa yang ada, hanya 10 orang saja yang mulai berkembang sesuai dengan 4 indikator yang akan dicapai, 2 orang yang berkembang sesuai harapan dengan 4 indikator yang akan dicapai, dan ada 8 orang yang belum berkembang dalam 4 indikator yang akan dicapai. Hal tersebut terjadi karna pada saat proses pembelajaran berlangsung ada anak yang memperhatikan penjelasan dari guru dan ada anak juga yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Sebagian besar anak tidak memperhatikan gurunya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan alat permainan edukatif (APE) yang masih kurang, serta kurangnya variasi metode yang diterapkan oleh guru di dalam kelas sehingga pembelajaran lebih bersifat monoton. Beberapa masalah tersebut seharusnya dapat dijadikan stimulasi yang tepat apabila diterapkan dengan baik. Dengan mengembangkan keterampilan kognitif anak sejak dini maka akan memudahkan anak menyelesaikan tugas perkembangan kognitifnya sehingga anak tumbuh sesuai dengan tingkatan perkembangan kognitif anak.

Oleh sebab itu penulis ingin meneliti menggunakan media meronce untuk mengatasi perkembangan kognitif, dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan diatas, peneliti mengambil judul “Penerapan Kegiatan Meronce Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Pembinaan Kesejahteraan Keluarga Candi Rejo, Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, Masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. sKurangya media yang digunakan pendidik dan belum bervariasi
2. Media yang digunakan kurang menarik dan kurang tepat dalam mengembangkan kemampuan kognitif pada anak
3. Kurangnya perkembangan kognitif anak dalam mengklasifikasikan benda menurut ukuran, bentuk dan warna, yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media meronce belum berkembang.

## **C. Batasan Masalah**

Berbagai permasalahan yang ada di TK PKK pada anak mengenai perkembangan kognitif anak, maka peneliti hanya akan membahas tentang penerapan kegiatan meronce dalam mengembangkan kognitif anak usia dini di TK PKK Candi Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis rumuskan tentang permasalahan yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Penerapan Kegiatan Meronce Di TK PKK Candi Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah”?

## **E. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka si peneliti mengambil judul "Penerapan Kegiatan Meronce Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Di TK PKK Candi Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah". Bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan permainan meronce dalam mengembangkan kognitif anak usia dini di TK PKK Candi Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.

Adapun tujuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yaitu:

#### **a. Pihak Sekolah**

Sebagai sumbangan pemikiran untuk perubahan dan peningkatan mutu pendidikan agar tercapainya tujuan pendidikan anak usia dini yang lebih baik mengingat begitu pentingn ya model pembelajaran ini untuk perkembangan kemampuan kognitif anak usia dini.

#### **b. Untuk Pendidik**

Pendidik anak usia dini memiliki peran yang sangat berpengaruh bagi anak, sosok yang paling di kagumi dan di tiru oleh anak, dengan ini semoga bisa memberi masukan dan pengetahuan yang lebih kepada seorang pendidik.

#### **c. Peserta Didik Taman Kanak-kanak**

Memberikan model pembelajaran yang menarik bagi anak sehingga anak bisa menerima dengan tidak terpaksa dan tidak merasa bosan.

## 2. Manfaat Penelitian

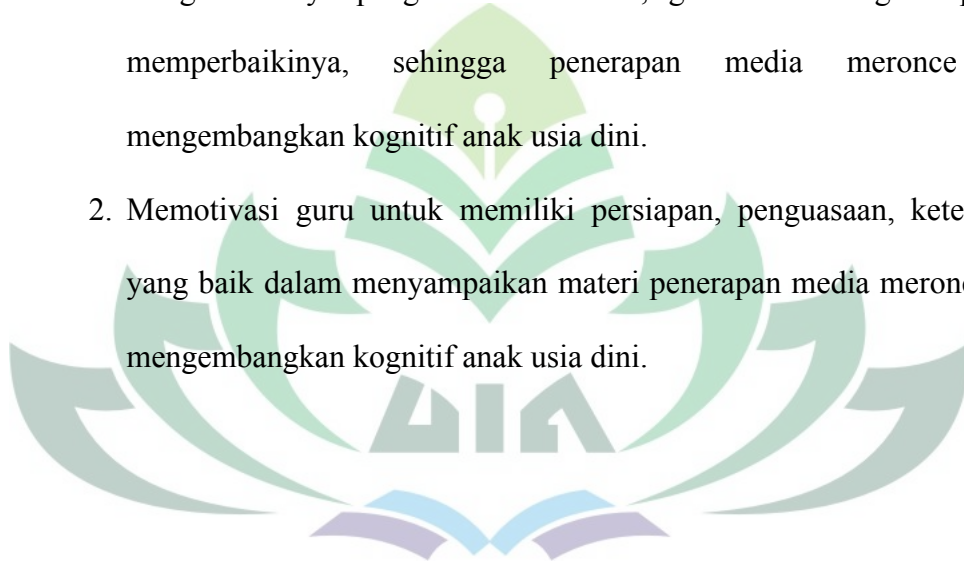
Manfaat penelitian ini menghasilkan dua manfaat yaitu:

a. Secara Teoritis

Sebagai referensi untuk menambah pengetahuan guru, terutama mengenai faktor-faktor yang menghambat penerapan media meronce.

b. Secara Praktis

1. Dengan adanya pengetahuan tersebut, guru bisa mengantisipasi dan memperbaikinya, sehingga penerapan media meronce dalam mengembangkan kognitif anak usia dini.
2. Memotivasi guru untuk memiliki persiapan, penguasaan, keterampilan yang baik dalam menyampaikan materi penerapan media meronce dalam mengembangkan kognitif anak usia dini.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Perkembangan Kemampuan Kognitif**

Istilah “Cognitive” berasal dari kata cognition artinya adalah pengertian, mengerti. Kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan saraf pada waktu manusia sedang berpikir.<sup>1</sup> Perkembangan kognitif berhubungan dengan meningkatkan kemampuan berfikir, memecahkan masalah, mengambil keputusan dan kecerdasan.<sup>2</sup> Pengertian yang luas cognition (kognisi) adalah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan.

Perkembangan kognitif bertujuan mengembangkan kemampuan berfikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematis dan pengetahuan akan ruang dan waktu serta mempunyai kemampuan untuk untuk memilah-milah mengelompokkan, serta mempersiapkan kemampuan berfikir secara teliti.<sup>3</sup>

Menurut para ahli jiwa aliran kognitifis, tingkah laku seseorang/anak itu senantiasa didasarkan pada kognisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi dimana tingkah laku itu terjadi. Kemampuan kognitif ini berkembang

---

<sup>1</sup> Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Grasindo, 2006), h. 20

<sup>2</sup> Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), h. 43

<sup>3</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2009



secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf.

Dalam perkembangan selanjutnya, kemudian istilah kognitif ini menjadi populer sebagai salah satu wilayah psikologi manusia/satu konsep umum yang mencakup semua bentuk pengenalan yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan masalah pemahaman, memperhatikan, memberikan, menyangka, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, pertimbangan, membayangkan, memperkirakan, berpikir dan keyakinan. Termasuk kejiwaan yang berpusat di otak ini juga berhubungan dengan konasi (kehendak) dan afeksi (perasaan) yang bertalian dengan rasa.<sup>4</sup>

Zupancic dan kavic, mengungkapkan bahwa kemampuan kognitif merupakan faktor yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif yang efektif, kemampuan untuk menafsirkan isyarat sosial, dan teknik pengelolaan, oleh karena itu, kemampuan kognitif akan membantu anak-anak menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar mereka.<sup>5</sup>

Selanjutnya menurut Alfen Binet mengemukakan potensi kognitif seseorang tercermin dalam kemampuan menyelesaikan tugas-tugas yang menyangkut pemahaman dan penalaran.

---

<sup>4</sup> Martuti, *Mengolah PAUD Dengan Aneka Permainan Meraih Kecerdasan Majemuk*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2009), h. 25

<sup>5</sup>Sung-Ac-Chi, Seong Hyun Kini, Hayun Jin Kim, Problem Behaviours Of Kindergartners: The Affects Of Chidren's Cognitive Ability, Creativity, And Self-Esteem, *Journal Of Education*, Vol 36 No 1, (2016), h. 2

Menurut Piaget perkembangan kognitif adalah “istilah umum yang mencakup segenap model pemahaman yakni persepsi, imajinasi, penangkapan makna, penilaian dan penalaran”. Kemampuan kognitif dapat dikategorikan menjadi perkembangan kognitif pengetahuan umum dan sains, perkembangan kognitif konsep bentuk, warna, ukuran dan pola serta konsep bilangan, lambing bilangan dan huruf.<sup>6</sup>

Menurut Car dan Usman pengertian kognitif yaitu kesempatan bertindak sebagai mana mengimpeasikan dalam kemampuan atau kegiatan seperti: fasilitas menggunakan angka dan bilangan, efisien penggunaan bahasa, kecepatan pengamatan dalam memahami hubungan dan menghayal atau menciptakan.

Witherington mengemukakan bahwa kognitif adalah pikiran (kecerdasan pikiran) melalui pikiran dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi situasi memecahkan masalah, untuk mengetahui, mengenai dan memahami.<sup>7</sup>

Gardner Kecerdasan merupakan kemampuan tertinggi yang dimiliki oleh manusia. Tingkat kecerdasan dapat membantu seseorang dalam menghadapi permasalahan yang muncul dalam kehidupannya. Kecerdasan jamak adalah sebuah penilaian yang melihat secara deskriptif bagaimana individu

---

<sup>6</sup> Putu Ayu Vediasmari, Ni Ketut Suarni, Mutiara Magta, *Penerapan Metode Problem Solving Berbantuan Media Maze Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif*, e-journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 3 No.1– Tahun 2015),h. 3

<sup>7</sup> Yuliana Nurani sujiono, *Metode Pengembangan Kognitif*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 1.16

menggunakan kecerdasannya untuk memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu.<sup>8</sup>

A.de Block dalam W.S. Winkel menyatakan bahwa: Ciri khas belajar kognitif terletak dalam belajar memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk representasi yang mewakili obyek-obyek yang dihadapi, entah obyek itu orang, benda atau kejadian/peristiwa. Obyek-obyek itu direpresentasikan atau dihadirkan dalam diri seseorang melalui tanggapan, gagasan atau lambang yang semuanya merupakan sesuatu yang bersifat mental.<sup>9</sup>

Menurut Vygotsky dalam kognitif adalah kemampuan memperhatikan, mengamati, mengingat, dan penalaran melibatkan pembelajaran menggunakan temuan-temuan masyarakat seperti bahasa, sistem matematika dan alat-alat ingatan.<sup>10</sup>

Jadi menurut pendapat di atas maka dapat disimpulkan kognitif yaitu suatu proses berfikir anak yang memiliki kemampuan untuk menghubungkan dan bertindak menggunakan angka dan bilangan, dapat memecahkan masalah, dan dapat mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran. Kognitif juga suatu proses pemecahan masalah dalam suatu pemikiran dan penalaran dengan suatu obyek yang sedang dilihatnya.

---

<sup>8</sup> Yuharsiati, Dewi Wahyuni, *Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Rancang Bangun Balok Di PAUD IT Al Fatih Kota Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1):1-10 Agustus 2016, h. 5

<sup>9</sup> Lina Oktariani Utami, Indah Sari Utami, Nora Sarumpaet, *Penerapan Metode Problem Solving Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain*, IKIP Siliwangi, Vol.3 | No.2 | Oktober 2017, h. 4

<sup>10</sup> Fitri Zoleha, *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Metode Eksperimen Pada Anak Usia Dini Di PAUD Bunga Jempa UPTD SKB Kabupaten Lebong*, Universitas Bengkulu, 2013, h.24

Selanjutnya Adapun unsur-unsur dalam perkembangan kognitif Cognitive ability Mencakup 3 unsur yaitu:

1. *The ability to deal with abstraction*: kemampuan menghadapi masalah abstrak seperti gagasan, simbol, hubungan konsep, prinsip.
2. *The ability to solve problem*: menangani situasi baru tidak sekedar membuat responden terlatih terhadap situasi yang sudah dikenal (familiar)
3. *The ability to learn*: terutama memahami dan menggunakan simbol-simbol abstrak seperti simbol verbal dan simbol lainnya.<sup>11</sup>

Disini saya akan lebih mengangkat teori tentang kognitif dari salah satu tokoh teori perkembangan kognitif yang terkenal adalah Jean Piaget, seorang ahli biologi dan psikologi dari Swiss yang mengabdikan waktu hidupnya untuk mengamati perkembangan anak. Menurut piaget, perkembangan kognitif, terkait dengan kemampuan motorik, bahasa, sosial dan kemandirian anak.<sup>12</sup>

Menurut teori perkembangan kognitif piaget adalah salah satu teori yang menjelaskan bagaimana anak beradaptasi dengan menginterpretasikan obyek dan kejadian-kejadian di sekitarnya. Bagaimana anak mempelajari ciri-ciri dan fungsi dari obyek-obyek, seperti mainan, perabot, dan makanan, serta obyek-obyek sosial seperti diri, orang tua, teman. Bagaimana cara anak belajar mengelompokkan obyek-obyek atau peristiwa-peristiwa, dan untuk membentuk perkiraan tentang objek dan peristiwa tersebut.

---

<sup>11</sup> Gage & Beliner, *Educational Psychology*, (Houghton Mifflin, 1998), H. 51

<sup>12</sup> Muti'ah Khoirul Ummah, *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Metode Beryanyi Di TK Aisyiyah Al Huda Jampen Kismoyoso Ngempak Boyolali*, 2017, h.29

Piaget didalam buku Hetherington dan Parke, memandang bahwa anak memainkan peran aktif didalam menyusun pengetahuannya mengenai realitas. Anak tidak pasif menerima informasi walaupun proses berfikir dan konsepsi anak mengenai realitas telah dimodifikasikan oleh pengalamannya dengan dunia sekitar dia, namun anak juga berperan aktif dalam menginterpretasikan informasi yang ia peroleh dari pengalaman, serta dalam mengadaptasikannya pada pengetahuan dan konsepsi mengenai dunia yang telah ia punya.<sup>13</sup>

Jean Piaget mengklasifikasikan perkembangan kognitif anak menjadi empat tahapan yaitu:

#### 1. Tahap Sensormotor

Perkembangan aspek kognitif yang terjadi pada usia 0-2 tahun. Anak usia dini memahami objek di sekitarnya melalui sensor dan aktivitas motor atau gerakannya. Karena pada bulan pertama anak belum mampu bergerak, ia lebih mendapat pengalaman dari tubuh dan dari indranya sendiri. Pada tahapan tersebut ia akan meniru tingkah laku orang yang dia lihat.

#### 2. Tahap Pra-operasional

Perkembangan aspek kognitif yang terjadi pada usia 2-7 tahun. Proses berfikir anak berpusat pada penguasaan simbol-simbol, misalnya kata-kata, yang mampu mengungkapkan pengalaman masa lalu. Menurut orang dewasa cara

---

<sup>13</sup> Hetherington dan Parke, *Child Psychology*, (New York: A Contemporay Viewpoint, 1975), h. 15



berfikir dan tingkah laku anak logis. Dari kata-kata pra-operasional sebagai pralogis.

### 3. Tahap Operasional Konkret

Perkembangan aspek kognitif yang terjadi pada usia 7-11 tahun. Pada masa ini anak mulai mampu mengatasi masalah yang berkaitan dengan konservasi, namun masih dalam masalah yang bersifat abstrak.

### 4. Tahap Operasional Formal

Perkembangan aspek kognitif yang terjadi pada usia 7-15 tahun. Anak sudah memikirkan pengalaman diluar pengalaman yang konkret, dan memikirkannya secara lebih abstrak, idealis, dan logis.<sup>14</sup>

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif itu sendiri adalah Perkembangan kognitif pada seorang anak tidak serta merata tumbuh begitu saja. Hal ini berarti bahwa setiap manusia (anak) memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Perkembangan kognitif pada anak memang tidak dapat dikatakan sama dari anak yang satu dengan anak yang lain. Perbedaan perkembangan ini tidak lepas dari beberapa faktor. Terdapat 4 faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif pada diri seorang anak.

#### 1. Perkembangan Organik dan Kematangan Sistem Syaraf

Hal ini erat kaitanya dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan organ tubuh anak itu sendiri. Seorang anak yang memiliki kelainan fisik belum tentu

---

<sup>14</sup> Rini Hildayani, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2009), h. 3.10

mengalami perkembangan kognitif yang lambat. Begitu juga sebaliknya, seorang anak yang pertumbuhan fisiknya sempurna bukan merupakan jaminan pula perkembangan kognitifnya cepat. Sistem syaraf dalam diri anak turut mempengaruhi proses perkembangan kognitif anak itu sendiri. Bila syaraf dalam otaknya terdapat gangguan tentu saja perkembangan kognitifnya tidak seperti anak-anak pada umumnya (dalam hal ini anak dalam kondisi normal), bisa jadi perkembangan cepat tetapi bisa juga sebaliknya.

## 2. Latihan dan Pengalaman

Hal ini berkaitan dengan pengembangan diri anak melalui serangkaian latihan-latihan dan pengalaman yang diperolehnya. Perkembangan kognitif seorang anak sangat dipengaruhi oleh latihan-latihan dan pengalaman.

## 3. Interaksi sosial

Perkembangan kognitif anak juga dipengaruhi oleh hubungan anak terhadap lingkungan sekitarnya, terutama situasi sosialnya, baik itu interaksi antara teman sebaya maupun orang-orang terdekatnya.

## 4. Ekuilibراسi

Ekuilibراسi adalah suatu mekanisme yang dikemukakan Piaget untuk menjelaskan bagaimana anak bergerak dari satu tahap pemikiran ke tahap pemikiran selanjutnya. Keseimbangan tahapan yang dilalui si anak tertentu menjadi faktor penentu bagi perkembangan kognitif anak itu sendiri.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>*Ibid*, h. 47

Aspek-aspek yang terdapat pada perkembangan kognitif anak usia taman kanak-kanak (PAUD) berada dalam fase pre-operasional yang mencakup tiga aspek, yaitu:

1. Berfikir Simbolis

Aspek berfikir simbolis yaitu kemampuan untuk berfikir tentang objek dan peristiwa walaupun objek dan peristiwa tersebut tidak hadir secara fisik (nyata) di hadapan anak.

2. Berfikir egosentris

Aspek berfikir secara egosentris, yaitu cara berfikir tentang benar atau tidak benar, setuju atau tidak setuju, berdasarkan sudut pandang sendiri. Oleh sebab itu, anak belum dapat meletakkan cara pandangnya di sudut pandang orang lain.

3. Berfikir Intuitif

Fase berfikir secara intuitif, yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu, seperti menggambar atau menyusun balok, akan tetapi tidak mengetahui dengan pasti alasan untuk melakukannya.

## **B. Pengembangan Berbagai Metode Untuk Kemampuan Kognitif**

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik pendidikan dan pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang diterapkan. Ternyata guru dituntut untuk lebih mengembangkan aspek-aspek

anak usia dini, Ada beberapa cara yang di lakukan oleh guru dalam pengembangan kemampuan kognitif yaitu:

### 1. Metode Tanya Jawab

Merupakan suatu forman interaksi antar guru dan murid melalui kegiatan bertanya yang dilakukan oleh guru untuk mendapatkan respon secara lisan dari peserta didik sehingga dapat menumbuhkan pngetahuan baru pada peserta didik.<sup>16</sup>

### 2. Metode Pemberian Tugas

Pemberian tugas menurut Sumantri dan Purnama sebagai suatu cara interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas guru untuk dikerjakan peserta didik baik di sekolah maupun di rumah secara perorangan atau kelompok.<sup>17</sup>

### 3. Metode Demontrasi

Berati menunjukan, mengerjakan dan menjelaskan. metode demontrasi digunakan dalam menjelaskan sesuatu karena, anak belum bisa berfikir secara abstrak sehingga harus di bantu dengan sesuatu yang kongkrit. Dengan kegiatan demontrasi guru dapat meningkatkan pemahamn anak melalui penglihatan dan pendengaran dengan cara anak diminta untuk memperhatikan

---

<sup>16</sup> Hanifah, Tisna Umi, Pemanfaatan Media Pop-Up Book Berbasis Tematik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Stady Eksperimen Di Tk Negeri Pembina Bulu Temanggung) BELLIA Early Cilhood Paper Vol , 3 No 2 (2014), h. 10-12

<sup>17</sup>Wijayanthi, Luh Putu Henny, Ni Ketut Suarni, and Didith Pramunditya Ambara. "Penggunaan Metode Pemberian Tugas Dan Pemanfaatan Media Menjepit Biji-Bijian Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak di TK Kumara Kerti Anturan." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* Vol 1 No1 (2013).h, 3

dan mendengarkan baik-baik semua keterangan guru sehingga ia lebih paham tentang cara mengerjakan sesuatu.

#### 4. Metode Proyek

Proyek menurut Roopnarine dan Jhonsan juga mengungkapkan bahwa metode proyek merupakan strategi pengajaran yang melibatkan anak dalam belajar memecahkan masalah dengan melakukan kerja sama dengan anak lain baik secara individu maupun kelompok.<sup>18</sup>

Dari beberapa paparan metode diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode akan memudahkan dalam proses belajar mengajar yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini, salah satu aspek yang akan dikembangkan yaitu aspek kognitif. Disini peneliti memilih metode demonstrasi dengan menggunakan kegiatan meronce dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini.

### **C. Mengembangkan Kognitif Melalui Kegiatan Meronce**

Meronce adalah salah satu kegiatan yang diberikan kepada anak pra sekolah. Permainan meronce adalah salah satu aktivitas yang bermanfaat untuk perkembangan otak anak. Dengan bermain meronce anak tidak hanya memperoleh kesenangan, tetapi juga bermanfaat untuk meningkatkan

---

<sup>18</sup> Fatdianti Riska And Edi Rianto, Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Mengenal Ukuran Kelompok B. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan* Vol 5 No 1, (2016),h. 2



perkembangan otaknya. Dengan meronce anak-anak bisa membuat bentuk apapun dengan simpul tali atau dengan kreatifitasnya masing-masing.<sup>19</sup>

Montolalu berpendapat kegiatan tersebut yaitu memasukkan manik-manik ke dalam benang, Meronce mempunyai susunan yang variatif, mulai dari menggunakan komponen-komponen yang sama bentuknya akan tetapi berbeda ukuran, sampai dengan komponen yang tidak sama bentuknya tetapi disusun berdasarkan bentuk yang sama. selanjutnya Menurut Pamadhi mengatkan bahwa meronce dapat dilakukan dengan cara menunjukkan bentuk-bentuk terlebih dahulu, kemudian mengidentifikasi jarak, ukuran dan warna. Sehingga dapat ditemukan kesamaan bentuk berbeda ukuran, kesamaan ukuran bentuk dan warna, kesamaan warna berbeda<sup>20</sup>.

Oleh karena itu meronce merupakan salah satu alat permainan edukatif dalam pembelajaran yang termasuk kriteria alat permainan murah dan memiliki nilai fleksibilitas dalam merancang pola-pola yang hendak dibentuk sesuai dengan rencana dan daya imajinasi.

Kecerdasan matematik dan logis adalah kemampuan untuk menangani bilangan dan persatuan, pola dan pemikiran logis dan ilmiah. Komponen kecerdasan matematik dan logis meliputi meningkatkan logika dan memperkuat keterampilan berpikir, mengenal angka, mengembangkan keterampilan

---

<sup>19</sup> Anggraini Adityasari, *Main Matematika Yuk*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 27

<sup>20</sup> Sunarto, *Pengaruh Meronce Manik-Manik Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 7-8 Tahun*, Volume 3, Nomor 2, Oktober 2016, h.7

memecahkan masalah, meningkatkan daya ingat. Dalam meronce, dapat digunakan manik-manik yang berbentuk geometri (lingkaran, persegi panjang, persegi pendek, segiti, dan lain sebagainya). Anak juga dapat dengan mudah mengingat bentuk geometri.

Selain mengenal bentuk geometri, pengenalan warna juga dapat dilakukan, berbagai manik-manik yang digunakan untuk meronce dapat memperkuat daya ingat anak dalam mengenal warna. Manfaat lainnya juga dapat digunakan untuk melatih anak berhitung, misalnya anak diminta guru/orang tua untuk menyusun sepuluh manik-manik untuk digunakan dalam meronce.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan meronce adalah kegiatan yang diberikan kepada anak pra sekolah, dimana anak diminta untuk menyatukan atau merangkai untuk menjadi sebuah roncengan. Dengan tehnik memasukkan manik-manik kedalam benang atau tali dengan bervariasi, dan dapat menyusun pola-pola yang berbeda seperti bentuk, ukuran ataupun warnanya suoaaya sebuah roncengan itu terlihat bagus. Meronce selain membedakan pola, bahkan dapat melatih daya ingat anak pada sebuah ronceannya. Meronce juga mempunyai sifat yang fleksibilitas dengan merancang pola dan daya imajinasi anak yang akan berkembang.

Langkah-langkah meronce menurut Haerlah syamsuddin adalah:

1. Memilih rangkaian
2. Ajarkan anak meronce dengan cara menyatukan satu per satu potongan bahan meronce, dengan menggunakan tali melalui lubang kecil yang ada.

3. Setelah bahan dirasa cukup, maka bantu anak mengikatkan talinya.
4. Rangkaian potongan sedotan ini dapat dibuat menjadi kalung atau gelang. Atau bisa juga dibuat aneka bentuk seperti yang ada pada buku petunjuk penggunaan meronce.<sup>21</sup>

Selanjutnya langkah-langkah meronce manik-manik menurut Barmin, dkk, yaitu:

1. Memilih Rangkaian
2. Meronce, siapkan jarum dan benang yang berukuran 1,5 kali panjang kalung yang akan dironce. Buatlah simpul 5 cm dari ujung benang. Masukkan manik-manik satu per satu pada lubang jarum.
3. Manfaat, roncean manik-manik berfungsi untuk kalung, gelang, dan hiasan yang lainnya.<sup>22</sup>

Adapun manfaat kegiatan meronce menurut Haeriah Syamyuddin yaitu meronce juga berguna untuk melatih konsentrasi serta ketelatenan anak. Memasukkan satu persatu ronce ke dalam seutas benang memang memerlukan konsentrasi dan ketelatenan.<sup>23</sup>

Manfaat meronce lainya yaitu dapat menstimulus beberapa aspek yaitu:

1. Sebagai stimulasi otot anak dalam tahapan perkembangan menulis, meronce membutuhkan kelincahan tangan dalam mengambil pernak pernik dan

---

<sup>21</sup> Haeriah syamyuddin, *Brain Game Untuk Balita*, (Jakarta: PT Buku Seru, 2014), h,h90-91

<sup>22</sup> Barmin, dkk, *Seni Budaya dan Keterampilan*, (PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015),

<sup>23</sup> Ibid, h.91

memasukkan ke dalam benang satu per satu. Semakin anak sering melatihnya, semakin anak akan mudah dalam melakukan aktivitas ini. Otot tangan anak akan lebih kuat. Hal ini tentu sangat bagus untuk mempersiapkan dalam kegiatan menulis, yang butuh kekuatan dan kelenturan otot tangan memainkan pensil.

2. Sebagai stimulasi kemampuan membaca anak, suatu kata (dalam bacaan) terdiri dari rangkaian huruf-huruf yang berjajar rapi sesuai pola tertentu. Anak yang melakukan kegiatan meronce, akan memiliki kemampuan mengatur suatu bentuk ke dalam pola tertentu. Mungkin pada awal mulanya anak akan acak saja dalam meronce. Namun, lama kelamaan mereka akan mengganti pola, apakah merah dulu, hijau dulu, balok dulu, dan seterusnya. Dengan demikian, anak mengenal pola yang akan memudahkan membaca nanti.
3. Sebagai pengasah kemampuan kognitif anak, meronce bukanlah sekedar aktivitas permainan (saja). Di dalamnya, ada banyak pelajaran yang bisa kita gali untuk didapat oleh sang anak. Anak belajar warna, anak belajar bentuk, anak belajar pola, anak juga belajar konsep jumlah (berapa banyak).
4. Sebagai latihan anak dalam berkonsentrasi, meronce membutuhkan konsentrasi, yaitu saat anak memilih benda apa yang akan dimasukkan ke benang selanjutnya. Meronce juga butuh konsentrasi tatkala anak memasukkan benda itu ke benang.
5. Sebagai ajang latihan anak dalam memahami keindahan dan memberikan kepuasan tertentu dalam berkarya. Serta anak meronce, lambat laun ia akan

mengenal mana hasil roncean yang indah. Ia akan mengganti-ganti pernak pernik tertentu lalu menyusun hingga menghasilkan karya yang enak dilihat baginya. Dengan demikian, ia pun akan memiliki perasaan puas atas karyanya. Saat anak suka, anak puas, anak pun bisa belajar lebih dan lebih. Ia akan ahli di sana, menghasilkan sebuah karya yang indah.

6. Sebagai sarana melatih daya imajinasi anak. Ini akan terkait dengan kemampuan berimajinasi anak yang sangat besar. Ia bisa saja menghasilkan roncean untuk gelang, kalung, dan sebagainya. Susunan benda-benda yang dibuatnya akan menjadi sesuatu yang tidak kita duga sebelumnya.

Selanjutnya manfaat meronce menurut Effiana Yuriastien, dkk adalah sebagai berikut:

1. Membantu kemampuan motorik halus. Saat anak melakukan kegiatan meronce anak mengambil bulatan tanah liat dan memasukkan kedalam lubang dengan menggunakan tali.
2. Melatih koordinasi mata dan tangan. Anak menggunakan kedua tangan dan mata untuk memasukkan roncengan, sehingga membutuhkan koordinasi mata dan tangan.
3. Meningkatkan perhatian dan konsentrasi. Pada saat meronce, anak membutuhkan latihan dan konsentrasi saat memasukkan roncean kedalam lubang dengan tepat.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Handayani Tri Rezeki, *Keterampilan Meronce Anak Kelompok B TK Gugus 2 Kecamatan Kokap*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016, h. 18



Kekurangan dan kelebihan dari kegiatan meronce ini iaitu, kegiatan sederhana tiga dimensi memiliki kelebihan-kelebihan yaitu dapat memberikan pengalaman secara langsung dan konkrit, tidak hanya verbalisme, obyek dapat ditunjukkan secara utuh baik konstruksinya atau cara kerjanya dari segi struktur organisasi dan alur proses secara jelas.

Bermain meronce sangat menyenangkan. Membuat gelang atau kalung menggunakan pola dan berbagai bentuk sesuai dengan imajinasi mereka. Sedangkan kelemahannya bagi anak usia dini tidak dapat membuat obyek yang besar, karena itu terlalu sulit untuk seusia mereka.<sup>25</sup>

Menstimulus kognisi anak dengan media meronce bisa dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan mengklasifikasikan bentuk, warna dan ukuran yang berbeda-beda yang di buat dengan media meronce. Guru juga bisa mengenalkan warna, mengajari brhitung bahkan mengajari anak menakar, mengelompokkan. Meronce juga dapat dibuat sendiri agar lebih aman untuk anak-anak.

#### **D. Penelitian Relevan**

Nurul Alfiyah dan Sri Setyowati yang mengakat judul “Pengaruh Meronce Manik-Manik Geometri Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A RA Muslimat NU 047 Tarbiyatul Falahiyah Mojopetung-Gresik” Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Pre-Experimental Design khususnya One-

---

<sup>25</sup> Dwi Rahmawati, *Permainan Kreatif Mengenal Angka 1-10*, (Jakarta: Papas Sinar Sinanti, 2013), h. 26

GroupPretest-Posttest Design, dengan hasil ada pengaruh meronce pola manik-manik geometri terhadap kemampuan kognitif anak kelompok A di RA Muslimat NU 047 Tarbiyatul Falahiyah Mojopetung-Gresik.<sup>26</sup>

Sunarto, yang mengangkat judul “Pengaruh Meronce Manik-manik Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 7-8 Tahun” penelitian ini menggunakan Eksperimen, dengan memberikan hasil yang signifikan terhadap kemampuan kognitif anak.<sup>27</sup>

Yuliana Dewi, yang mengangkat judul “Pengaruh Kegiatan Meronce Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Di TK Pertiwi Singopadu, Sidoharjo, Sragen Kelompok A” penelitian ini menggunakan Eksperimen dengan jenis metode True Eksperimen yaitu pretest-posttest control group design, dengan hasil ada pengaruh kegiatan meronce terhadap perkembangan kognitif anak kelompok A di TK Pertiwi Singopadu, Sidoharjo, Sragen.<sup>28</sup>

Ni Putu Feby Astri Pariani, I Komang Ngurah Wiyasa, I Ketut Adnyana Putra dengan mengangkat judul “Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Kognitif Mengenai Bentuk Geometri Pada Anak” penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan hasilkan menerapkan metode demonstrasi melalui kegiatan meronce dapat

---

<sup>26</sup>Nurul Alfiah, Sri Setyowati, *Pengaruh Meronce Manik-Manik Geometri Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A RA Muslimat NU 047 Tarbiyatul Falahiyah Mojopetung-Gresik*, Universitas Surabaya, 2013,h,2

<sup>27</sup> Sunarto, *Pengaruh Meronce Manik-manik Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 7-8 Tahun*, SDN Bulukidul Balong Ponorogo, h. 4

<sup>28</sup> Yuliana Dewi, *Pengaruh Kegiatan Meronce Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Di TK Pertiwi Singopadu, Sidoharjo, Sragen Kelompok A*, Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2013, h. 4

meningkatkan kognitif mengenai bentuk geometri pada anak kelompok B TK Titi Dharma Kecamatan Denpasar Utara.<sup>29</sup>

Ngatinem yang mengangkat judul “Penerapan Permainan Meronce Dalam Meningkatkan Berhitung Permulaan Pada Anak Kelompok B TK RA Al-Iman Perumda II Gergunung Klaten” Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan hasil bahwa dengan penerapan meronce dapat meningkatkan berhitung permulaan.<sup>30</sup>



---

<sup>29</sup>Ni Putu Feby Astri Pariani, I Komang Ngurah Wiyasa, I Ketut Adnyana Putra, *Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Kognitif Mengenai Bentuk Geometri Pada Anak*, e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan (Volume 2 No 1 Tahun 2014), h. 4

<sup>30</sup>Ngatinem, *Penerapan Permainan Meronce Dalam meningkatkan Berhitung Permulaan Pada Anak Kelompok B TK RA Al-Iman Perumda II Gergunung Klaten*, Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2013, h. 3

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif-deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang yang dimana peneliti ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian di jabarkan sebagaimana adanya.

Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah metode-metode mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.<sup>1</sup> Creswell menerangkan bahwa metodologi kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai strategi antara lain, penelitian partisipatoris, *grounded theory*, fenomenologi, etnografi, naratif, dan studi kasus. Dalam penelitian ini digunakan strategi studi kasus karna sebagian dari penelitian kualitatif. Creswell mengatakan bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat, suatu program, peristiwa, aktivitas proses kelompok atau individu.<sup>2</sup>

Menurut Robert K Yin, studi kasus adalah suatu inquiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana; batas batas

---

<sup>1</sup>Creswell, John W. Penelitian Kualitatif dan Desain Riset, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 4

<sup>2</sup>*Ibid*, h. 20

antar fenomena dan konteks yang tak tampak dengan tegas dan dimana; multi sumber bukti dimanfaatkan.<sup>3</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa penelitian kualitatif metode studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena tentang rencana pelaksanaan dan evaluasi dari pihak sekolah dalam penerapan permainan meronce dalam mengembangkan kognitif anak usia dini. Hal ini dirasa tepat mengingat fokus penelitian merupakan suatu program yang di selenggarakan di sekolah secara unik dan tidak terdapat di sekolah lain.

Dengan demikian penelitian tentang “Penerapan Permainan Meronce Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Di TK PKK Candi Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah”. Signifikan diteliti oleh metode studi kasus mengingat penggunaan permainan tersebut dapat mengembangkan kognitif.

---

<sup>3</sup>Yin, Robert K. *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012), h.18

## **B. Subjek dan Lokasi Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk menggambarkan karakteristik populasi atau menarik generalisasi kesimpulan yang berlaku bagi suatu populasi melainkan lebih fokus kepada representasi terhadap fenomena.<sup>4</sup> Sehingga hasil dari penelitian ini bukan dimaksudkan untuk mengambil kesimpulan yang berlaku umum akan tetapi hanya untuk sekolah yang terkait dengan fenomena yang diamati yaitu kognitif melalui permainan meronce. Dalam penelitian ini subjek yang akan menjadi fokus penelitian adalah pendidik. Ada satu orang pendidik yang akan menjadi fokus penelitian. Karena pada penelitian ini yang menggunakan permainan meronce dalam pengembangan kognitif adalah pendidik.

### **2. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti memilih melakukan penelitian di TK PKK Candi Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah. Peneliti melakukan penelitian di TK PKK Candi Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah, karena peneliti tertarik untuk melihat bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kognitif anak usia dini melalui permainan meronce. TK PKK Candi Rejo merupakan sebuah lembaga pendidikan yang turut membantu mempersiapkan kemampuan sumber daya

---

<sup>4</sup> Burhan, Bungin. *Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya. Kencana.Jakarta, 2007. h.53*



manusia Indonesia sejak dini untuk menjadi manusia yang memiliki kemampuan dan berakhlak mulia.

### C. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi (*Pengamatan*)

Menurut Robert.K.Yin observasi atau pengamatan seringkali bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan tentang topik yang akan diteliti. Observasi suatu lingkungan sosial akan menambah dimensi-dimensi baru, untuk pemahaman konteks maupun fenomena yang akan di teliti.<sup>5</sup>

Hal-hal yang akan diobservasi adalah tentang bagaimana pendidik dalam mengembangkan kognitif anak khususnya agar anak mampu untuk menyatukan antara pola satu ke pola yang lain, dapat mengklasifikasikan benda berdasarkan, warna, bentuk, dan ukuran, dan bagaimana guru menggunakan permainan meronce dalam proses pengembangan. Peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi setelah selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Lembar observasi ini dijadikan pedoman oleh peneliti agar saat melakukan observasi terarah dan teukur sehingga hasil data yang di dapatkan mudah untuk di olah.

Pengamatan ini dilakukan dengan lembar observasi yang diisi dengan tanda *chek list* (√) pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan.

---

<sup>5</sup> Yin, Robert K, *Op Cit.* h.113

Berikut kerangka observasi pengembangan kemampuan kognitif usia 5-

6 tahun :

**Tabel 4**  
**Kisi- Kisi Observasi Megembangkan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Permainan Meronce Di TK PKK Candi Rejo**

No	Langkah-Langkah Permainan Meronce	Indikator	Guru A	
			Ya	Tidak
1.	Memilih Rangkaian	Guru memilih bahan roncean yang sesuai dengan tema		
2.	Ajarkan anak meronce dengan cara menyatukan satu per satu potongan bahan meronce, dengan menggunakan tali melalui lubang kecil yang ada	Guru mengajarkan anak meronce dengan cara menyatukan satu per satu potongan bahan meronce, dengan menggunakan tali melalui lubang kecil		
3.	Setelah bahan dirasa cukup, maka bantu anak mengikat talinya	Guru membantu anak mengikat tali		
4	Rangkaian potongan sedotan ini dapat dibuat menjadi kalung atau gelang.	Guru membantu anak merangkai potongan bahan roncean untuk menjadi sebuah karya		

## 2. Wawancara (Interview)

Menurut Bungin wawancara secara mendalam merupakan suatu cara pengumpulan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topic yang akan diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam menjadi alat utama yang dikombinasikan dengan observasi partisipan.<sup>6</sup>

Menurut Bogdan, wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua yang diarahkan oleh seorang dengan bermaksud memperoleh keterangan. Menurut Bogdan wawancara bisa berbarengan dilakukan dengan observasi pelibat (partisipan), analisis dokumen, atau teknik-teknik lain.<sup>7</sup> Dalam penelitian partisipan peneliti biasanya mengenal subjeknya terlebih dahulu sehingga wawancara berlangsung seperti percakapan sahabat.

Oleh karena itu jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah “wawancara semi berstruktur”.<sup>8</sup> Artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara lebih bebas dan terbuka, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

---

<sup>6</sup> Burhan, Bungin. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Variasi Kontemporer*, (PT Rajagrafindo Persada, Jakarta : 2015), h.157-158.

<sup>7</sup> Taylor, Steven J.; Bogdan, Robert; DeVault, Marjorie. *Introduction To Qualitative Research Methods: A Guidebook And Resource*. John Wiley & Sons, 2015, h.178

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 319-320.

Ada satu tenaga pendidik di TK PKK Candi Rejo yang akan di jadikan sebagai sasaran dari kegiatan wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti karena mereka dianggap yang paling mengetahui perkembangan anak khususnya dalam perkembangan kognitif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan didapatkan sebuah informasi bahwa di TK PKK Candi Rejo masih kurang dalam mengembangkan kognitif anak. Selain itu ternyata ada faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak seperti orangtua yang kurang memperhatikan perkembangan kognitif anaknya. Akibatnya perkembangan kognitif anak tidak terstimulus dengan baik.

### **3. Dokumen Analisis**

Menurut bungin dokumentasi adalah tehnik yang digunakan untuk menelusuri dan historis. Bungin, membagi macam dokumentasi menjadi dua antara lain dokumen pribadi yaitu catatan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaan. Berupa buku harian, surat pribadi, dan otobiografi, dan dokumen resmi yaitu terdiri atas dokumen intern dan ekstrem. Dokumen intern meliputi memo, pengumuman, instruksi, aturan lembaga untuk kalangan sendiri, laporan rapat, keputusan pimpinan. Dokumen ekstrem meliputi majalah, bulletin, dan media massa.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Burhan, Bungin, *Loc.Cit.* h.126

Dokemntasi peneliti lakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari RPPH guru, proses pembelajaran yang di lakukan guru, keadaan peserta didik, sarana dan prasana yang ada di TK PKK Candi Rejo.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti sebagai instrument peneliti, penelitian adalah “key instrument” atau alat penelitian umum. Penelitian ini sendiri yang mengumpulkan data, peneliti menggunakan panduan observasi, panduan wawancara. Panduan observasi dikembangkan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perkembangan sosial emosional yang dilakukan pendidik. Sedangkan pedoman wawancara merupakan pedoman yang digunakan selama proses wawancara yang berupa garis besar pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek penelitian yang bertujuan menggali informasi sebanyak-banyaknya.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Untuk dapat memberikan gambaran data hasil penelitian maka dapat di lakukan prosedur sebagai berikut :

##### **1. Reduksi Data**

Menurut Miles dan Huberman reduksi data adalah proses memilih fokus, menyederhankan, dan mentrasformasikan data yang muncul dalam tulisan catatan lapangan atau transkripsi. Reduksi data terjadi terus menerus sepanjang penelitian.

Sebagai hasil pengumpulan data. Reduksi data terjadi (menulis, ringkasan, koding, membuat clustrer, membuat partisi, menulis memo). Pengurangan data/proses yang tidak terpakai berlanjut selama dilapangan sampai akhir selesai. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Tetapi tahap ini adalah bagian dari analisis. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam, memfokus, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga akhir kesimpulan yang di tarik dan diverifikasi. Dalam tahap ini, kualitatif dapat dikurangi dan diubah dalam berbagai cara : melalui seleksi, melalui ringkasan atau prafarsa, melalui yang dimasukkan dalam pola yang lebih besar dan sebagainya.

## 2. Display Data

Menurut Miles Huberman display data adalah praktikan pengorganisasian atau kompresi informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan.<sup>10</sup>

Data-data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik dan akurat untuk dapat memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian yang singkat dan jelas.

---

<sup>10</sup>Miles, Matthew B.; Huberman, A. Michael. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage, 1994.h.10



### 3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles Huberman kesimpulan dan verifikasi dilakukan karena kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukakan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan dan berikutnya.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini, berarti kesimpulan yang didapatkan merupakan temuan mengenai penerapan Permainan Meronce Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Di TK PKK Candi Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah yang telah diperoleh dari data penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

#### F. Uji Keabsahan Data

Agar hasil penelitian mempertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan ke absahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah ke absahan datanya.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas, uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik

---

<sup>11</sup>*Ibid.h.11*

triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan. Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode *interview* sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di-*interview*.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi metode yang dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika di-*interview* dan diobservasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda.



---

<sup>12</sup>Burhan, Bungin. *Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya. Kencana.Jakarta*, 2007. h.265.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pada bab ini peneliti membahas tentang pengolahan dan analisis data yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan, yakni dengan menggunakan metode dan instrumen yang peneliti tentukan pada bab sebelumnya. Adapun data-data tersebut peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data.

Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang di hasilkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan.

Pelaksanaan kegiatan meronce dalam mengembangkan kemampuan kognitif di TK PKK Candi Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah dilakukan guru di semester satu. Adapun hasil observasi peneliti di TK PKK Candi Rejo, dapat diketahui bahwa guru dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan meronce menggunakan sedotan atau manik-manik kelompok B2.

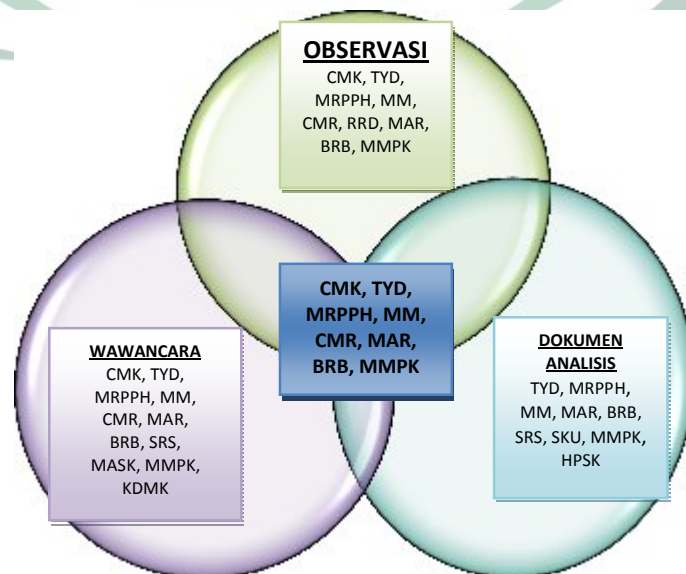
Mengetahui pelaksanaan kegiatan meronce dalam mengembangkan kognitif anak di TK PKK Candi Rejo tahun pelajaran 2018/2019 peneliti mengadakan observasi dan wawancara di kelompok B2. Adapun hasil observasi

dan wawancara yang peneliti lakukan yaitu ada beberapa langkah kegiatan meronce yang dilaksanakan guru.

Hasil observasi, wawancara, dan dokumen analisis yang dilakukan peneliti dalam proses mengembangkan kognitif melalui kegiatan meronce dapat dilihat sesuai dengan teknik analisis dan data penyajian data yang peneliti sajikan dalam bentuk gambar diagram venn sebagai berikut.





### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih fokus, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang muncul dalam tulisan lapangan. Dalam lingkaran ini pembentukan kode/coding dengan mengelompokkan data menjadi kategori yang lebih kecil. Pengodean/coding dalam diagram venn ini saya tunjukkan dengan membuat kategori (Singkatan, dan Huruf Besar) yang memudahkan pembaca dalam memahami inti dari skripsi ini. Berikut pengkodean/coding reduksi data iaitu:



Gambar 1

**Keterangan Wawancara:**

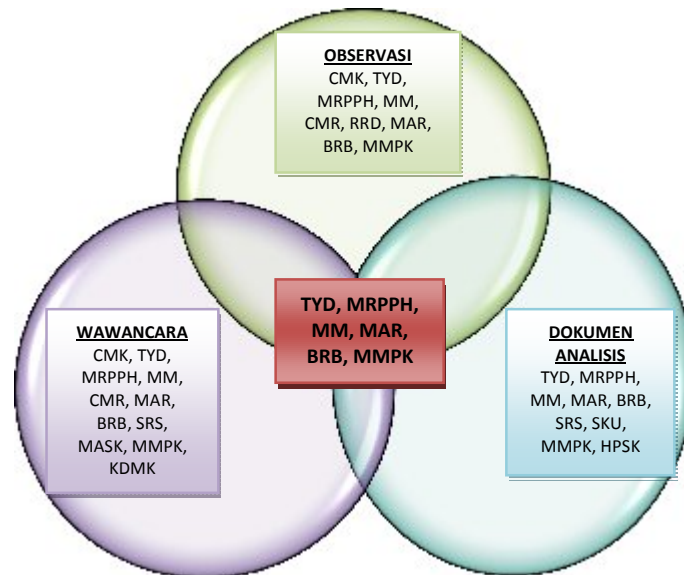
-  : Wawancara
-  : Observasi
-  : Dokumen Analisis
-  : Reduksi Data

1. **CMK** : Cara Mempersiapkan Kegiatan
  2. **TYD** : Tema Yang Dipilih
  3. **MRPPH** : Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
  4. **MM** : Mempersiapkan Media
  5. **CMR** : Cara Memilih Rangkaian
  6. **RRD** : Rangkaian Roncean yang Dipilih
  7. **MAR** : Memberi Arah Roncean
  8. **BRB** : Bahan Roncean yang Berbeda
  9. **SRS** : Setelah Rangkaian Selesai
  10. **MASK**: Membimbing Anak saat Kegiatan
  11. **SKU** : Setelah Kegiatan Usai
  12. **MMPK** : Megevaluasi dan Memberi Penilaian Kegiatan
  13. **HPSK** : Hasil Perkembangan Setelah Kegiatan
  14. **KDMK** : Kendala Dalam Menerapkan Kegiatan
2. Display Data

Display data adalah mengemas apa yang ditemukan dalam bentuk teks, tabel, bagan atau gambar. Display data yang peneliti pilih yaitu dengan memodifikasi gambar menjadi diagram venn<sup>1</sup> :



---

<sup>1</sup> Display Data, Menyajikan data kedalam bentuk pola menurut Jhon W Creswell, Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset, 2014



Gambar 2

Keterangan Observasi:

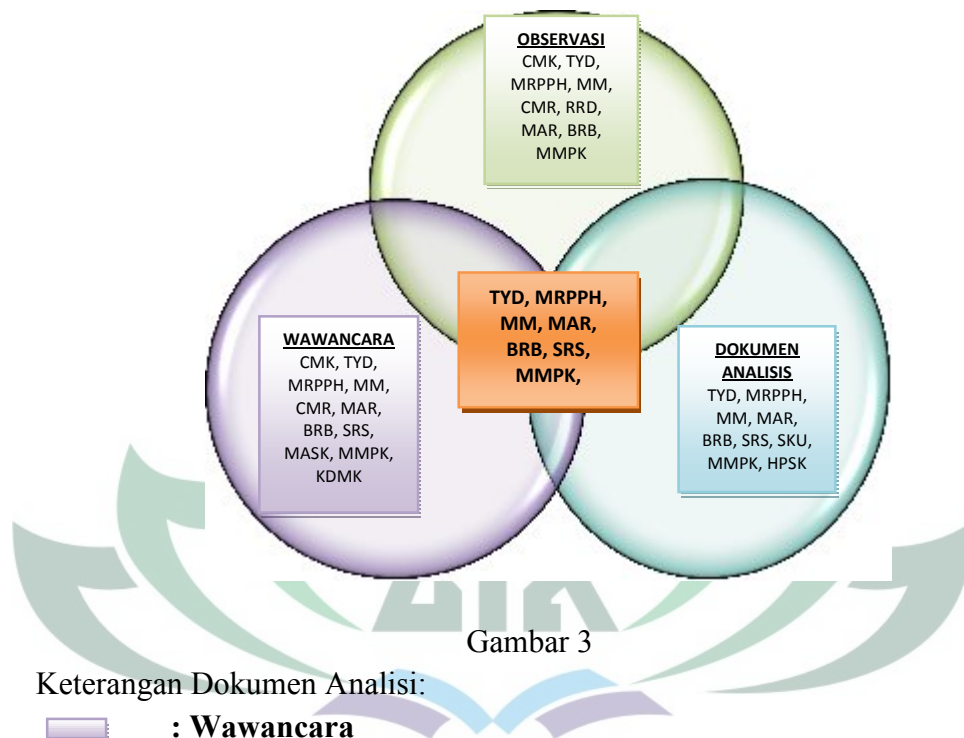
-  : **Wawancara**
-  : **Observasi**
-  : **Dokumen Analisis**
-  : **Display Data**

1. **CMK** : Cara Mempersiapkan Kegiatan
2. **TYD** : Tema Yang Dipilih
3. **MRPPH** : Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
4. **MM** : Mempersiapkan Media
5. **CMR** : Cara Memilih Rangkaian
6. **RRD** : Rangkaian Roncean yang Dipilih
7. **MAR** : Memberi Arahan Roncean
8. **BRB** : Bahan Roncean yang Berbeda
9. **SRS** : Setelah Rangkaian Selesai
10. **MASK**: Membimbing Anak saat Kegiatan
11. **SKU** : Setelah Kegiatan Usai
12. **MMPK** : Megevaluasi dan Memberi Penilaian Kegiatan
13. **HPSK** : Hasil Perkembangan Setelah Kegiatan
14. **KDMK** : Kendala Dalam Menerapkan Kegiatan



### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau conclusion adalah kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan<sup>2</sup>.



Gambar 3

Keterangan Dokumen Analisis:

- : **Wawancara**
- : **Observasi**
- : **Dokumen Analisis**
- : **Menarik Kesimpulan / Verifikasi**

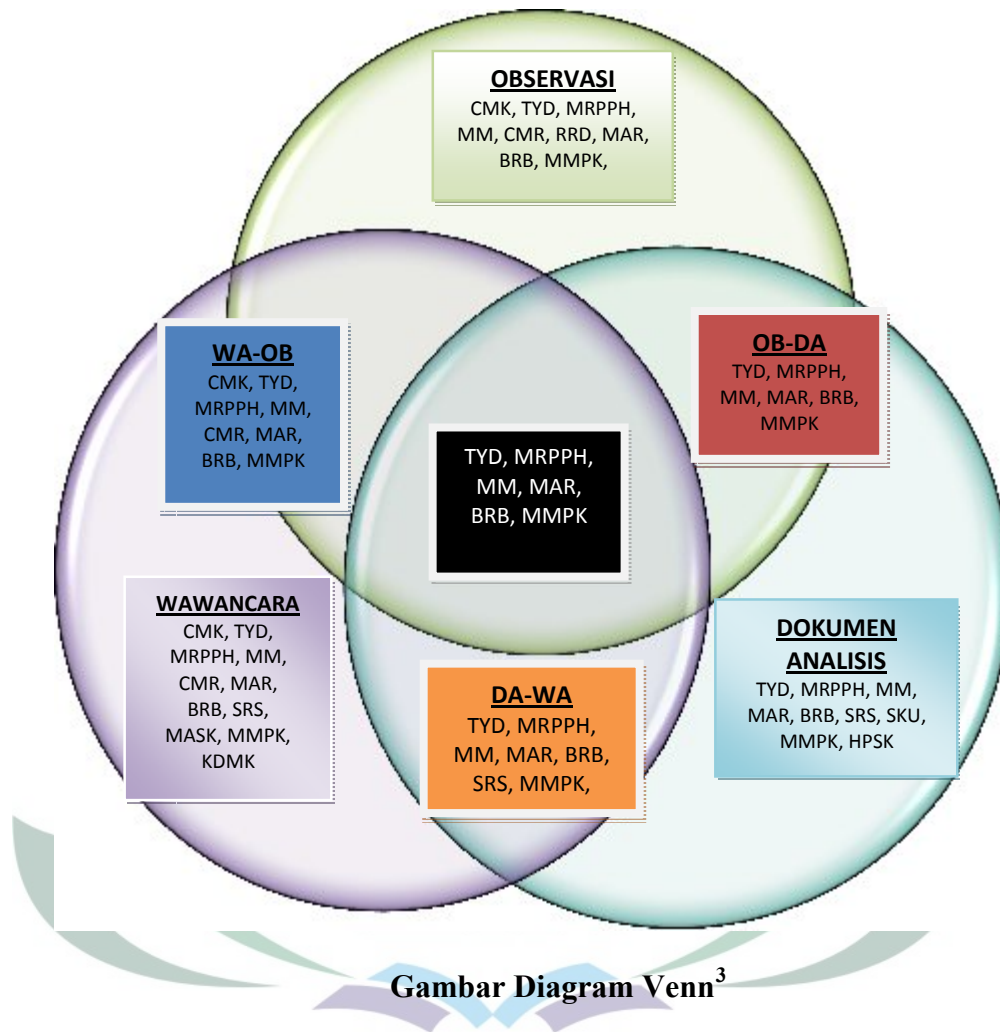
1. **CMK** : Cara Mempersiapkan Kegiatan
2. **TYD** : Tema Yang Dipilih
3. **MRPPH** : Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
4. **MM** : Mempersiapkan Media
5. **CMR** : Cara Memilih Rangkaian
6. **RRD** : Rangkaian Roncean yang Dipilih

<sup>2</sup> Miles, Matthew B.; Huberman, A. Michael. *Analisi Data Kualitatif: An Expanded Sourcebook*. Sage, 1994





7. **MAR** : Memberi Arahan Roncean
8. **BRB** : Bahan Roncean yang Berbeda
9. **SRS** : Setelah Rangkaian Selesai
10. **MASK** : Membimbing Anak saat Kegiatan
11. **SKU** : Setelah Kegiatan Usai
12. **MMPK** : Megevaluasi dan Memberi Penilaian Kegiatan
13. **HPSK** : Hasil Perkembangan Setelah Kegiatan
14. **KDMK** : Kendala Dalam Menerapkan Kegiatan

Berikut adalah gambar diagram venn secara keseluruhan yang didukung oleh data-data dari wawancara, observasi, dan dokumen analisis. E hingga menghasilkan suatu kesimpulan tentang kegiatan meronce dalam mengembangkan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK PKK Candi Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.








**Keterangan:**

-  : Wawancara
-  : Observasi
-  : Dokumen Analisis
-  : Hubungan antara Wawancara – Observasi ; Data yang sudah direduksi/dipilih ( yang memiliki kesamaan saat wawancara dan observasi)

<sup>3</sup> Ibid, h. 1994

-  : **Hubungan antara Obsevasi – Dokumen Analisis** ; Data yang sudah direduksi/ dipilih ( yang memiliki kesamaan saat observasi dan dokumen analisis)
-  : **Hubungan antara Dokumen Analisis – Wawancara** ; Data yang telah direduksi/dipilih (yang memiliki kesamaan sesuai dengan dokumen analisis dan wawancara)
-  : **Conclusion/Kesimpulan, Hubungan dari hasil Wawancara, Observasi, dan Dokumen Analisis** yang telah direduksi data dan dari ketiga teknik tersebut terdapat kesamaan, dan kesamaan tersebut dijadikan sebagai kesimpulan dari hasil penelitian yang ditunjukkan dalam gambar diagram venn diatas

1. **CMK** : Cara Mempersiapkan Kegiatan
2. **TYD** :Tema Yang Dipilih
3. **MRPPH** : Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
4. **MM** : Mempersiapkan Media
5. **CMR** : Cara Memilih Rangkaian
6. **RRD** : Rangkaian Roncean yang Dipilih
7. **MAR** : Memberi Arahan Roncean
8. **BRB** : Bahan Roncean yang Berbeda
9. **SRS** : Setelah Rangkaian Selesai
10. **MASK** : Membimbing Anak saat Kegiatan
11. **SKU** : Setelah Kegiatan Usai
12. **MMPK** : Megevaluasi dan Memberi Penilaian Kegiatan
13. **HPSK** : Hasil Perkembangan Setelah Kegiatan
14. **KDMK** : Kendala Dalam Menerapkan Kegiatan

Dari hasil gambar diagram venn diatas dapat disimpulkan bahwa guru dalam mengembangkan kognitif melalui penerapan kegiatan meronce anak kelompok B2 sebagai berikut:

### 1. Memilih rangkaian

Peneliti melakukan observasi bagaimana guru menetapkan tema dan tujuan dalam proses kegiatan meronce sehingga dapat kognitif anak. Guru dalam memilih rangkaian memerlukan proses menentukan tema terlebih

dahulu menganalisis silabus yang sesuai dengan ketentuan dalam kurikulum Taman Kanak-Kanak khususnya kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum 2013. Silabus pembelajaran di Taman Kanak-Kanak dituangkan dalam bentuk perencanaan semester, perencanaan mingguan dan perencanaan harian. Perencanaan semester berisikan jaringan-jaringan tema.<sup>4</sup>

Tema yang tercantum dalam program semester antara lain :

1. Tema semester satu: Diri sendiri, lingkunganku, kebutuhanku, binatang, tanaman.
2. Tema semester dua : Rekreasi, pekerjaan, (air, udara, api), alat komunikasi, tanah airku, alam semesta.

Berdasarkan tema di atas guru kemudian memilih tema apa yang menurut guru tepat dan menyenangkan untuk kognitif anak melalui kegiatan meronce, berdasarkan observasi dan wawancara guru memilih Tema Diri Sendiri yaitu tentang aku, identitasku, makanan kesukaanku. Hal tersebut bukan tanpa alasan karena menurut guru anak usia dini sangat harus mengetahui apa saja yang ada di dirinya. Seperti halnya anak harus mengetahui apa saja yang harus ia ketahui tentang bagian-bagian anggota tubuh yang boleh disentuh maupun tidak oleh orang lain dan fungsi-fungsi dari bagian anggota tubuh. Anak-anak sangat mengagumi dan bersyukur kepada Allah karena telah memberikan anggota tubuh yang sempurna bagi anak-anak, seperti (mata, telinga, hidung, mulut, tangan, kaki, dll).<sup>5</sup> Jadi, Tema yang dipilih oleh guru

---

<sup>4</sup> Hasil Observasi, dikelompok B2 TK PKK Candi Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah, 23 Juli 2018

<sup>5</sup> Rica Wardhani, Wawancara dengan guru kelompok B2 TK PKK Candi Rejo Kecamatan Way Pengubuan, Tanggal 23 Juli 2018

dalam mengembangkan kognitif anak melalui kegiatan meronce yaitu Tema Diri sendiri.

**2. Ajarkan anak meronce dengan cara menyatukan satu per satu potongan bahan meronce, dengan menggunakan tali melalui lubang kecil yang ada.**

Hasil observasi yang dilakukan kepada guru di TK PKK Candi Rejo, diketahui bahwa guru telah mengajarkan anak meronce dengan cara menyatukan satu per satu potongan bahan meronce, dengan menggunakan tali melalui lubang kecil. Tujuan kegiatan mengajarkan anak meronce dengan cara menyatukan satu per satu potongan bahan, dengan menggunakan tali melalui lubang kecil yang dilakukan guru adalah untuk mengembangkan aspek perkembangan kognitif anak, dimana anak berlatih untuk berkonsentrasi.<sup>6</sup>

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti terhadap salah satu guru di TK PKK Candi Rejo kelas B2, dapat diketahui bahwasanya guru telah mengajarkan anak. Yaitu mengajarkan anak untuk menyatukan satu persatu potongan bahan roncean, dengan menggunakan tali melalui lubang kecil.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya guru telah melaksanakan pengajaran dengan cara guru mengajarkan anak untuk menyatukan satu persatu roncean, menggunakan tali melalui lobang kecil.

---

<sup>6</sup> Hasil Observasi Kelompok B2 TK PKK Candi Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah, Tanggal 26 Juli 2018

<sup>7</sup> Rica Whardani, Wawancara Dengan Guru Kelompok B2 TK PKK Candi Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah, Tanggal 26 Juli 2018



### **3. Setelah bahan dirasa cukup, maka bantu anak mengikatkan talinya**

Hasil observasi yang dilakukan kepada guru di TK PKK Candi Rejo, diketahui bahwa setelah bahan-bahan roncean selesai dironce, guru telah membantu anak dalam mengikat tali supaya bahan roncean yang sudah jadi tidak akan lepas.<sup>8</sup>

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti terhadap salah satu guru di TK PKK Candi Rejo kelas B2, dapat diketahui bahwasanya guru telah membantu anak untuk mengikatkan hasil roncean.<sup>9</sup>

### **4. Rangkaian potongan sedotan ini dapat dibuat menjadi kalung atau gelang. Atau bisa juga dibuat aneka bentuk seperti yang ada pada buku petunjuk penggunaan meronce<sup>10</sup>**

Hasil observasi yang dilakukan kepada guru di TK PKK Candi Rejo, diketahui bahwa rangkaian roncean dapat dijadikan hasil karya seperti gelang, kalung, tirai kaca.<sup>11</sup>

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti terhadap salah satu guru di TK PKK Candi Rejo kelas B2, dapat diketahui bahwasanya anak sangat senang melakukan kegiatan meronce ini, karna mereka bangga dengan hasil

---

<sup>8</sup> Hasil Observasi Kelompok B2 TK PKK Candi Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah, Tanggal 30 Juli 2018

<sup>9</sup> Rica Whardani, Wawancara Dengan Guru Kelompok B2 TK PKK Candi Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah, Tanggal 30 Juli 2018

<sup>10</sup> Haeriah syamyuddin, *Brain Game Untuk Balita*, (Jakarta: PT Buku Seru, 2014), h 90-91

<sup>11</sup> Hasil Observasi Kelompok B2 TK PKK Candi Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah, Tanggal 1 Agustus 2018

ronceanya, hasil ronceanya ini menjadi barang yang sangat ia sukai karena membantu sebuah hasil karya seperti gelang, kalung, dan tirai jendela.<sup>12</sup>

## **B. PEMBAHASAN**

Berkaitan analisis data yang bersifat deskriptif maka bagian ini akan peneliti uraikan hasil observasi dan wawancara dari upaya guru dalam mengembangkan kognitif anak melalui kegiatan meronce pada kelompok B2 di TK PKK Candi Rejo, antara lain 1) Memilih rangkaian; guru memilih rangkaian yang mudah dan sesuai dengan tema dengan melakukan analisis silabus kurikulum 2013 serta menentukan tujuan umum yaitu pengembangan kognitif anak beserta tingkat pencapaian dan indikatornya; 2) Guru mengajarkan anak meronce dengan cara menyatukan satu per satu potongan bahan meronce, dengan menggunakan tali melalui lubang kecil yang ada; setelah menetapkan rangkaian yang mudah dan sesuai tema dan tujuan maka guru mengajarkan anak untuk menyatukan satu persatu rangkaian atau roncean menggunakan benang melalui lubang kecil. 3) Guru membantu anak mengikatkan talinya; guru membantu anak ketika anak telah selesai menyatukan rangkaian atau roncean, maka guru membantu anak untuk mengikat talinya supaya hasil roncean tidak lepas. 4) Rangkaian potongan sedotan ini dapat dibuat menjadi kalung atau gelang. Atau bisa juga dibuat aneka bentuk seperti yang ada pada buku petunjuk penggunaan

---

<sup>12</sup> Rica Whardani, Wawancara Dengan Guru Kelompok B2 TK PKK Candi Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah, Tanggal 1 Agustus 2018

meronce; guru menjelaskan bahwa hasil roncean yang dibuat dapat dijadikan sebuah hasil karya seperti gelang, kalung, dan tirai jendela.

Dari keempat langkah-langkah yang sudah dijelaskan di hasil penelitian yang diperoleh dari halaman sebelumnya, bahwa guru dalam proses kegiatan mengembangkan kognitif anak telah melaksanakan sesuai tahap-tahap. Sependapat dengan Dadan Suryana yang menyatakan bahwa menetapkan tema terlebih dahulu sebelum melakukan proses kegiatan akan memudahkan anak dalam membangun konsep tentang benda atau peristiwa yang ada dilingkungannya.<sup>13</sup> Oleh karena itu menetapkan tema dan tujuan terlebih dahulu sangat penting dilakukan agar memudahkan anak dalam membangun konsep tentang benda atau peristiwa dalam suatu proses kegiatan pengembangan kognitif anak.

Guru dalam proses kegiatan ini telah menyiapkan bahan-bahan roncean yang bersifat unik dan mempunyai banyak warna, sehingga dapat menarik perhatian anak dan anak pasti akan senang pada saat proses kegiatan. Sependapat dengan Krassadaki, yang menyatakan bahwa alat dan bahan yang dipilih seharusnya dapat bersifat fleksibel dan dapat digunakan dimana-mana dengan peralatan yang tersedia di sekitar kita.<sup>14</sup> Diperkuat oleh, Hoben et, al yang mengungkapkan bahwa media yang lebih menarik perhatian anak akan membuat

---

<sup>13</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini dan Aspek Perkembangan* (Jakarta : Kencana, 2016), h.2013

<sup>14</sup> Krassadaki, *Adopting a Strategy for Enhancing Generic Skills in Engineering Education Industry and Higher Educations*, Vol. 28. No. 3, 2014, h. 85-192.

motivasi bagi anak.<sup>15</sup> Berdasarkan pandangan diatas hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan hasil yang diperoleh para pakar sebelumnya, apabila alat dan bahan yang menarik yang digunakan anak menambah motivasi pada diri anak.

Anak usia 5-6 tahun adalah priode terbaik bagi anak untuk belajar mengembangkan kemampuan kognitif untuk berfikir yang positif. Agar mencapai hal ini, di butuhkan keterlibatan pendidik, dalam hal ini guru memfasilitasi anak dalam proses perkembangan kognitif. Bermain adalah kegiatan yang dilakukan anak-anak sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan. Anak usia dini tidak membedakan antara bermain, belajar dan bekerja, anak-anak umumnya sangat menikmati permainan dan akan melakukan dimanapun mereka memiliki kesempatan.<sup>16</sup>

Setelah semuanya selesai merangkai roncean, disini guru memberi tahu anak, bahwa hasil ronceanya ini menjadi sebuah hasil karya. Dan disinilah proses anak berfikir bisa dimanfaatkan menjadi apa sebuah roncean yang telah dibuatnya tadi. Seperti gelang, kalung, tirai jendela atau hiasan lainnya. Sehingga anak-anak merasa bangga dengan hasil roncean yang mereka buat dan mendapatkan nilai yang memuaskan. Disini juga adalah proses guru untuk menilai hasil perkembangan anak. Seperti yang dikatakan Hansen, Kirstine,

---

<sup>15</sup> Hoben, Garry, Nielsen, Wendy, Hyland, Christopher. Blended Media: Stunded-Generated Mash-Ups to Promote Engagement with Science Content. *International Journal of Mobile and Blended Learning*, Vol. 8, No. 3. 2008.h.38.

<sup>16</sup> Rabiah, Wayan Tamba, *Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kemampuan Sosial Emosioanal Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Aisyiyah Bustaul Athal 5 Mataram*, Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram, volume I nomer 2 edisi oktober 2014, h.161

apabila salah satu bentuk nyata untuk melihat perbedaan anak adalah dengan memeriksa hasil pencapaian anak karena, tingkat pencapaian berbeda-beda dengan kemampuan anak.<sup>17</sup> Menurut hasil penelitian Tekin, Ali Kemal, guru dalam membimbing anak usia dini harus memberikan perhatian khusus serta motivasi kepada anak seperti, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sehingga memotivasi anak untuk masa depannya.<sup>18</sup> Karena keberhasilan anak di pengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya seperti perhatian guru terhadap kegiatan yang dilakukan anak untuk menyelesaikan suatu tugas Chirstensen, Graham, & Scardamalia et al.<sup>19</sup> Namun demikian, dalam kegiatan anak untuk menyelesaikan suatu tugas harus sesuai dengan indikator perkembangan yang digunakan untuk memberikan evaluasi dan penilaian.<sup>20</sup> Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan hasil pakar terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pencapaian kemampuan anak berbeda-beda sehingga pendidik perlu memberikan penilaian terhadap hasil kegiatan yang dilakukan oleh anak dan memberikan bimbingan dan motivasi secara terus menerus kepada anak.

Dari kegiatan yang dilakukan anak khususnya dalam mengembangkan kemampuan kognitif melalui kegiatan meronce banyak sekali yang didapat oleh

---

<sup>17</sup>Hansen, Kirstine.The Relationship between Teacher Perceptions of Pupil Attractiveness andAcademic Ability.*British Educational Research Journal*, Vol.42.No.3.2016,h. 37.

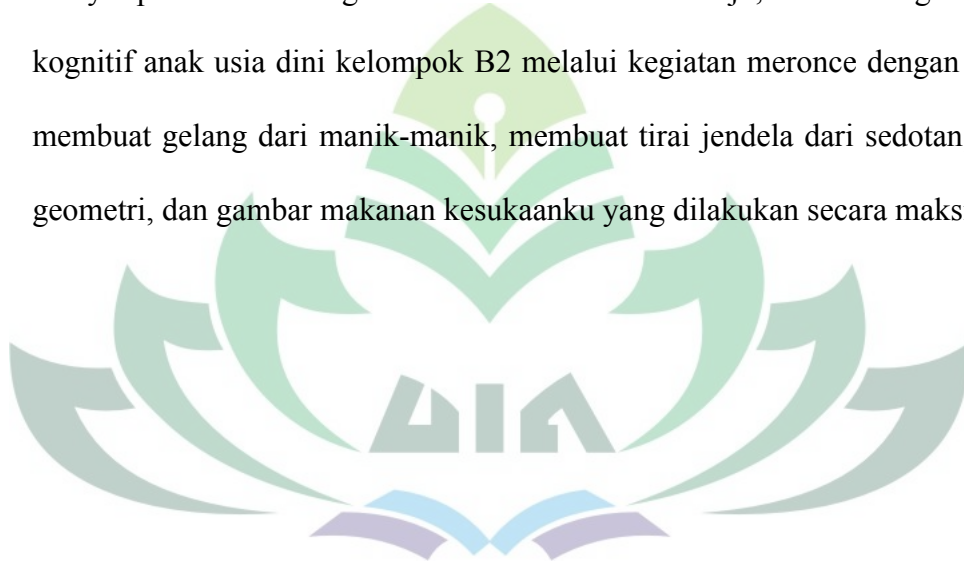
<sup>18</sup>Tekin, Ali Kemal. Autonomous Motivation of Omani Early Childhood Pre-Service Teachers for Teaching. *Early Child Development and Care* , Vol. 186. No.7, 2016, h. 10

<sup>19</sup> Deborah Marr, Sharon Cermak, Ellen S. Cohn & Anne Henderson, *The Relationship Between Fine-Motor Play and Fine-Motor Skilss*, *NHSA Dialog: A Research-to-Practice Journal for the Early Childhood Field*, 2004, h. 3.

<sup>20</sup> Heidrun Stoeger, Albert Ziegler, *Deficits In Fine Motor Skills and Their Influence On Persistence Among Gifted Elementary School Puplis*, *Gifted Education Internasional*, 29 (1), 2013, h,28-24.

anak bukanya hanya dapat mengembangkan kemampuan berkonsentrasinya tetapi juga anak dapat mengkoordinasikan antara mata dan tangan, dan memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah), lebih bertanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain tetapi anak akan lebih mampu mengatasi berbagai masalah yang timbul selama proses perkembangan.

Berdasarkan hasil obsevasi dan wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa guru di TK PKK Candi Rejo, telah mengembangkan kognitif anak usia dini kelompok B2 melalui kegiatan meronce dengan kegiatan membuat gelang dari manik-manik, membuat tirai jendela dari sedotan, gambar geometri, dan gambar makanan kesukaanku yang dilakukan secara maksimal.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka peneliti simpulkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan kognitif melalui kegiatan meronce di Kelompok B2 Taman Kanak-kanak PKK Candi Rejo sebagai berikut:

1. Guru memilih rangkaian kegiatan meronce yang sesuai dengan tema dan tujuan; menetapkan tema dengan melakukan analisis silabus kurikulum 2013 serta menentukan tujuan umum yaitu pengembangan kognitif anak beserta tingkat pencapain dan indikatornya.
2. Guru mengajarkan anak meronce dengan cara menyatukan satu per satu potongan bahan meronce, dengan menggunakan tali melalui lubang kecil yang ada. Sehingga kegiatan ini dapat merangsang kognitif anak, dari cara anak menyatukan satu persatu roncean dan memasukkan benang kedalam lubang yang membutuhkan konsentrasi.
3. Setelah bahan roncean cukup atau selesai, guru membantu anak mengikatkan talinya; sehingga roncean yang sudah jadi dibuat oleh anak akan lebih sempurna atau tidak akan lepas karena sudah diikat.
4. Guru menjelaskan bahwa rangkaian potongan sedotan, manik-manik, gambar geometri ini dapat dibuat menjadi kalung, gelang atau tirai jendela.

Dilihat dari empat langkah tersebut, upaya guru dalam mengembangkan kognitif anak melalui kegiatan meronce di kelompok B2 Taman Kanak-kanak PKK Candi Rejo telah terencana dan terlaksana dengan baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

### **1. Pihak Sekolah**

- Guru sebagai ujung tombak dari kualitas sumber daya manusia tentu guru sendiri masih harus banyak belajar agar menjadi seorang guru yang profesional, aktif, dan menyenangkan.
- Untuk menjadi guru yang kreatif, guru tidak perlu banyak mengeluarkan biaya dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional pada anak karena guru dapat menggunakan sarana dan prasarana yang sudah ada sehingga aspek perkembangan anak semuanya dapat berkembang secara baik dan seimbang.

## **C. Penutup**

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillahirobbil'alamina kepada Allah SWT, karena berkat kasih sayang serta rahmat Nya lah dan kesehatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai ketentuan yang berlaku sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Anak

Usia Dini di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Walaupun demikian peneliti menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Akhir kata semoga sekripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas segala kehilafan peneliti mohon maaf dan kepada Allah SWT mohon ampun.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adityasari Anggraini, 2013, *Main Matematika Yuk*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama)
- Alfiyah Nurul, Setyowati Sri, 2013, *Pengaruh Meronce Manik-Manik Geometri Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A RA Muslimat NU 047 Tarbiyatul Falahiyah Mojopetung-Gresik*, Universitas Surabaya
- Ariani Feby Astri Ni Putu, I Komang Ngurah Wiyasa, I Ketut Adnyana Putra, 2014, *Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Meronce Untuk meningkatkan Kognitif Mengenai Bentuk Geometri Pada Anak*, e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 2 No 1)
- Asih Binti Prapti, 2015, *Meningkatkan Kognitif Dalam Berhitung Melalui Kegiatan Meronce Bagi Anak Kelompok B Di TK Taman Pendidikan Islam Porong-Sidoarjo*
- Barmin, dkk, 2015, *Seni Budaya dan Keterampilan*, (PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri)
- Beliner & Gage, 1998, *Educational Psychology*, (Houghton Mifflin)
- Bungin Burhan, 2007, *Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana. Jakarta
- Bungin Burhan, 2015, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (PT Rajagrafindo Persada, Jakarta)
- Christopher, Hyland, Wendy, dkk. . 2008, Blended Media: Stunded-Generated Mash-Ups to Promote Engagement with Science Content. *International Journal of Mobile and Blended Learning*, Vol. 8, No. 3
- Dariyo Agus, 2007, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, (Bandung: PT. Refika Aditama)
- Deborah Marr, Sharon Cermak, Ellen S. Cohn & Anne Henderson, 2004, *The Relationship Between Fine-Motor Play and Fine-Motor Skilss*, *NHSA Dialog: A Research-to-Practice Journal for the Early Childhood Field*,
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007

- Dewi Rosmala, 2005, *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Departemen Pendidikan)
- Dewi Yuliana, 2013, *Pengaruh Kegiatan Meronce Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Di TK Pertiwi Singopadu, Sidoharjo, Sragen Kelompok A*, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Diana Mutiah, 2010, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Farihen, 2015, *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Konsep Huruf Pada Anak Kelompok A Melalui Media Permainan Seluncur Huruf (Study Pengembangan)*, Jurnal Paud, Vo 1 No 2
- Fitrianingsih Dwi, Karmila Mila, 2014, *Upaya Meningkatkan Kosentrasi Melalui Kegiatan Meronce Pada Anak Kelompok B TK Pamekar Budi Kecamatan Meranggen Kabupaten Demak*
- Heidrun Stoeger, Albert Ziegler, 2013, *Deficits In Fine Motor Skills and Their Influence On Persistence Among Gifted Elementary School Puplis*, Gifted Education Internasional, 29 (1)
- Hetherington dan Parke, 1975, *Child Psychology*, (New York: A Contemporay Viewpoint)
- Hildayani Rini, 2013, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka)
- Jamaris Martin, 2014, *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Grasindo)
- Jarwati Ramaikis, 2013, *Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak melalui Permainan Ludo Geometri di Paud Habibul Ummi Ii*, Vol 1, No 1
- John W, Cresweel,. 2014, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- John W. Santrock, 2010, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana)
- Kemal Ali, Tekin. 2016, *Autonomous Motivation of Omani Early Childhood Pre-Service Teachers for Teaching. Early Child Development and Care* , Vol. 186. No.7

- Kirstine, Hansen, 2016 *The Relationship between Teacher Perceptions of Pupil Attractiveness and Academic Ability*. *British Educational Research Journal*, Vol.42.No.3.
- Krassadaki, 2014, *Adopting a Strategy for Enhancing Generic Skills in Engineering Education Industry and Higher Educations*, Vol. 28. No. 3
- Lestari widhi Anggar, 2012, *Penerapan Mengenal Konsep Geometri Melalui Kegiatan Bermain Meronce Sebagai Upaya Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Di PAUD Anggrek Sidoarjo*, Universitas Negeri Surabaya
- Martuti, 2009, *Mengolah PAUD Dengan Aneka Permainan Meraih Kecerdasan Majemuk*, (Bantul: Kreasi Wacana)
- Miles, Matthew B.; Huberman, A. Michael. 1994, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage
- Moloeng, Lexy, 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya)
- Mutiara Diantika Devi, 2016, *Peningkatan Kemampuan Kognitif AUD Melalui Kegiatan Meronce Berpola Pada Kelompok Usia 4-5 Tahun Di PAUD Brilian Sumberjo Kabupaten Blitar*
- Ngatinem, 2013, *Penerapan Permainan Meronce Dalam Meningkatkan Berhitung Permulaan Pada Anak Kelompok B TK RA Al-Iman Perumda II Gergunung Klaten*, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Nindiasari Sukma Desy, 2016, *Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Mengidentifikasi bentuk Geometri Melalui Kegiatan Meronce Pada Kelompok A2 TK Negeri Pembina Kepanjen Kidul Kota Blitar*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 137 Tahun 2014, Lampiran 1, Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2009
- Rahayu Fuji Yayuk, *Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Bermain Puzzle Di Kelompok B TK Dharma Wanita Sidowarek II Pleman*, (Kediri: UNESA)
- Rahmawati Dwi, 2013, *Permainan Kreatif Mengenal Angka 1-10*, (Jakarta: Papas Sinar Sinanti)



- Rezeki Tri Handayani, 2016, *Keterampilan Meronce Anak Kelompok B TK Gugus 2 Kecamatan Kokap*, Universitas Negeri Yogyakarta
- Riska Fatdianti And Rianto Edi, 2016, *Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Mengenal Ukuran Kelompok B. Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan Vol 5 No 1*
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta)
- Sujiono Nurani Yuliana, 2009, *Metode Pengembangan Kognitif*, (Jakarta: Universitas Terbuka)
- Sunarto, 2016, *Pengaruh Meronce Manik-manik Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 7-8 Tahun*, Jurnal PG- - PAUD Trunojoyo, Volume 3, Nomor 2, Oktober
- Sung-Ac-Chi, Seong Hyun Kini, Hayun Jin Kim, 2016, *Problem Behaviours Of Kindergarners: The Affects Of Chidren's Cognitive Ability, Creativity, And Self-Esteem*, Journal Of Education, Vol 36 No 1
- Suryana Dadan, 2016, *Pendidikan Anak Usia Dini dan Aspek Perkembangan* (Jakarta : Kencana,)
- syafiril Syafrimen, (2004), *profil kecerdasan emosi guru-guru sekolah menengah zom tengah semenanjung malaysia (perak, negeri sembilan, melaka dan johar). Kertas projek penyelidikan sarjana, fakultas pendidikan, universiti kebangsaan malaysia, bangi*
- Syafril, Syafrimen, Noriah M ishak, Nova Erlina, and Titik Rahayu, 2017, "Delapan Cara Pembinaan Motivasi Di Kalangan Pendidik" Open Science Framework
- Syamyuddin Haeriah, 2014, *Brain Game Untuk Balita*, (Jakarta: PT Buku Seru)
- Tadjuddin Nilawati, 2016, *Optimalisasi Potensi Bawaan Melalui Rangsangan Otak*, Jurnal Ilmiah Peendidikan Islam Anak Usia Dini. Vol 1 No 2
- Tamba Wayan, Rabiah, 2014, *Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kemampuan Sosial Emosioanal Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Aisyiyah Bustaul Athal 5 Mataram*, Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram, volume I nomer 2 edisi oktober

- Taylor, Steven J.; Bogdan, Robert; Devault, Marjorie. 2015, *Introduction To Qualitative Research Methods: A Guidebook And Resource*. John Wiley & Sons
- Trisyana Sari, *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak melalui Media Puzzle pada Kelompok B Di TK Siswa Budi I*, (Surabaya: UNESA)
- Umi Tresna, Hanifah, 2014, *Pemanfaatan Media Pop-Up Book Berbasis Tematik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Stady Eksperimen Di Tk Negeri Pembina Bulu Temanggung)* BELLIA Early Cilhood Paper Vol , 3 No 2
- Ummah Khoirul Muti'ah, 2017, *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Metode Bernyanyi Di TK Aisyiyah Al Huda Jampen Kismoyoso Ngempak Boyolali*
- Utami Nur Elni, 2011, *Upaya meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Kegiatan Meronce*
- Utami Oktariani Lina, Utami Sari Indah, Sarumpaet Nora, 2017, *Penerapan Metode Problem Solving Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain*, IKIP Siliwangi, Vol.3 | No.2 | Oktober
- Vediasmari Ayu Putu, Suarni Ni Ketut, Magta Mutiara, 2015, *Penerapan Metode Problem Solving Berbantuan Media Maze Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif*, e-journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 3 No.1)
- Warniti Surya Ni Kd, dkk, 2014, *Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B*, (E-Jurnal: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja)
- Widiastini Putu Luh, dkk, 2013, *Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Meronce Anak Kelompok B Di TK Nurul Mubin*, (E-Jurnal: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja)
- Wijayanthi, Henny Luh Putu, Suarni Ni Ketut, and Ambara Pramunditya Didith. 2013, "Penggunaan Metode Pemberian Tugas Dan Pemanfaatan Media Menjepit Biji-Bijian Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak di TK Kumara Kerti Anturan." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* Vol 1 No1

Yin, Robert K. 2012, *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta: PT Grafindo Persada)

Yuhasriati, Wahyuni Dewi, 2016, *Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Rancang Bangun Balok Di PAUD IT Al Fatih Kota Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1):1-10 Agustus

Zoleha Fitri, 2013, *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Metode Eksperimen Pada Anak Usia Dini Di PAUD Bunga Jempa UPTD SKB Kabupaten Lebong*, Universitas Bengkulu



*Lampiran 1***SEJARAH TK PKK CANDI REJO****1. Sejarah Berdirinya TK PKK Candi Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah**

TK PKK Candi Rejo berdiri sejak tahun 1991, yang berlokasi di Jl. Pramuka RT 20, Dusun 04. TK PKK merupakan pendidikan formal, yakni pendidikan sebelum memasuki sekolah dasar yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Lampung Tengah, dan telah memiliki surat izin operasional Nomor: 421.9/0357/05/D.1/2016 pada tanggal 10 Februari 2016.

**2. Visi dan Misi TK PKK Candi Rejo**

- a. **Visi** : Menanamkan kepada anak didik usia dini yang bermoral, sikap perilaku yang baik, cerdas, terampil dan bertanggung jawab serta berakhlak mulia.
- b. **Misi** : Mempersiapkan anak usia dini untuk dapat bersikap atau berperilaku sopan, jujur, dan disiplin melalui pembinaan.
- c. **Tujuan** : Membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi nilai dan moral agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik kemandirian dan seni untuk siap memasuki usia dasar.

### **3. Keadaan Tenaga Pendidik Taman Kanak-Kanak PKK Candi Rejo**

Dalam suatu proses belajar mengajar pada sebuah lembaga pendidikan tertentu tidak terlepas dari unsur-unsur dalam pendidikan. Unsur pendidikan yang dimaksud adalah tenaga pendidik yang perannya adalah sebagai motivasi atau penggerak bagi peserta didik, sehingga materi yang disampaikan dapat tercapai dengan baik.

Taman Kanak-kanak PKK Candi Rejo mulai berdiri dan menerima murid pada tahun ajaran 1991 Tahun pelajaran 2013/2014 dewan guru Taman Kanak-kanak PGRI berjumlah 4 orang guru yaitu :

1. Kepala sekolah TK PKK Candi Rejo yaitu Apriyanti,A.Ma
2. Wali Kelas Kelompok B1 yaitu ibu Rahmayani,A.Ma
3. Wali Kelas Kelompok B2 yaitu ibu Rica Whardani
4. Wali Kelas Kelompok B3 yaitu ibu Suhernita

Untuk mengetahui keadaan tenaga pengajar di Taman Kanak-kanak PKK Candi Rejo, dibawah ini penulis sertakan table sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**KEADAAN GURU TAMAN KANAK-KANAK PKK CANDI REJO**  
**TP. 2018/2019**

No	Nama Guru	L/ P	Jabatan	Tugas Mengajar	Pendidikan Terakhir	Status Kepegawaian
1.	Apriyanti,A.Ma	P	Kepala Sekolah	B3	DII PGTK	GTY
2.	Rahmayani,A.Ma	P	Guru Kelas	B1	DII PGTK	GTY
3.	Rica Wardani	P	Guru Kelas	B2	Managemen	GTY
4.	Suherita	p	Guru Kelas	B3	SMA	GTY

*Sumber: Dokumentasi Taman Kanak-kanak TK PGRI Sukarame Bandar Lampung Tengah Pelajaran 2018/2019<sup>1</sup>*

#### 4. Keadaan Data Jumlah Peserta Didik Tamank Kanak-Kanak PGRI

**Tabel 2**  
**KEADAAN MURID TAMAN KANAK-KANAK PKK CANDI REJO**  
**TP. 2018/2019**

No	Kelas	Jumlah Kelamin		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	B1	9	11	20
2	B2	10	9	19
3	B3	10	11	21
Junlah				60

<sup>1</sup>Hasil wawancara dengan guru TK PGRI Sukarame Bandar Lampung pada tanggal 12 April 2018.



*Lampiran 2*

**Kisi-kisi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Kegiatan Meronce Di  
TK PKK Candi Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah**

<b>Lingkup Perkembangan</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>
Belajar dan Pemecahan Masalah	Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan, diluar kebiasaan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak dapat menyelesaikan masalah yang diberikan guru</li> <li>- Anak dapat mengeluarkan ide sesuai gagasan yang diberikan guru</li> </ul>
Berfikir Logis	Mengklasifikasikan berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak dapat mengelompokkan benda dengan berbagai cara menurut ciri-ciri tertentu (warna, bentuk, ukuran)</li> <li>- Anak dapat mengelompokkan benda 3 dimensi (benda-benda sebenarnya)</li> </ul>
	Mengenal pola	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak dapat meniru pola sesuai dengan pola yang sudah ada</li> <li>- Anak dapat meniru pola sesuai dengan ukuran</li> </ul>
Berfikir Simbolik	Menyebutkan bilangan 1-10	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak dapat menunjukkan lambang bilangan 1-10</li> <li>- Anak dapat membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda)</li> </ul>

## Lampiran 3

**Kisi- Kisi Observasi Megembangkan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Kegiatan****Meronce Di TK PKK Candi Rejo Kecamatan Way Pengubuan**

No	Langkah-Langkah Permainan Meronce	Indikator	Guru A	
			Ya	Tidak
1.	Memilih rangkaian	Guru memilih bahan roncean yang sesuai dengan tema	√	
2	Ajarkan anak meronce dengan cara menyatukan satu per satu potongan bahan meronce, dengan menggunakan tali melalui lubang kecil yang ada	Guru mengajarkan anak meronce dengan cara menyatukan satu per satu potongan bahan meronce, dengan menggunakan tali melalui lubang kecil	√	
3.	Setelah bahan dirasa cukup, maka bantu anak mengikat talinya	Guru membantu anak mengikat tali	√	
4.	Rangkaian potongan sedotan ini dapat dibuat menjadi kalung atau gelang.	Guru membantu anak merangkai potongan bahan roncean untuk menjadi sebuah karya	√	

*Lampiran 4*

**Hasil Wawancara Tentang Persiapan Penerapan Kegiatan Meronce Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Di TK PKK Candi Rejo**

1. Nama : Rica Wardani
2. Alamat : JL. Pramuka, Candi Rejo, RT 20, Dusun 04, Kec. Way Pengubuan
3. Hari, Tanggal : 23 Juli 2018

**Hasil Wawancara Guru**

1. Bagaimana cara ibu mempersiapkan kegiatan meronce dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak?

Jawab: Dengan cara menentukan tema dan tujuan kegiatan meronce, yang mencakup aspek perkembangan kognitif.

- a. Tema apa yang ibu pilih untuk kegiatan meronce ini?

Jawab: Karena ini masih awal proses pembelajaran, jadi saya mengambil tema diri sendiri dengan sub tema (identitasku dan makanan kesukaanku).

2. Setelah ibu mengetahui tema dan tujuan apa yang ibu lakukan setelah ini?

Jawab: setelah mengetahui tema dan tujuannya, saya membuat RPPH yang sesuai dengan kegiatan.

- a. Kenapa ibu harus membuat RPPH terlebih dahulu?

Jawab: Karena dengan membuat RPPH terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran, itu akan mempermudah pendidik untuk melakukan proses pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Seperti mempersiapkan medianya.

b. Terus setelah ibu membuat RPPH tersebut apa ibu selalu mempersiapkan media pada saat proses kegiatan anak?

Jawab: Iya, saya selalu memberikan media pada setiap kegiatan anak, karena menurut saya media sangat berpengaruh dalam proses kegiatan agar anak dapat cepat menerima materi yang akan disampaikan dan memudahkan guru dalam proses kegiatan di dalam kelas maupun diluar kelas, mediana seperti (sedotan, manik-manik, senar atau tali, bentuk-bentuk geometri).

3. Bagaimana cara ibu memilih rangkaian kegiatan meronce ini?

Jawab: saya memilih rangkain roncean yang tidak terlalu sulit bagi anak, yang penting bisa mengembangkan aspek kognitif anak dan dapat disesuaikan dengan tema dan tujuan. Guru juga menyiapkan alat dan bahan yang menarik bagi anak, guru menetapkan bentuk roncean dan guru memberikan penilaian terkait dengan hasil kegiatan yang dilakukan anak.

a. Rangkaian roncean apa yang ibu gunakan pada tema Aku?

Jawab: rangkaian roncean yang saya gunakan yaitu rangkaian roncean gelang, tirai jendela, atau hiasan langit-langit.

4. Apakah ibu memberi arahan dan mengajarkan anak meronce dengan cara menyatukan satu per satu potongan bahan meronce, dengan menggunakan tali melalui lubang kecil yang ada?

Jawab: Iya, saya memberi arahan dan membantu anak untuk menyatukan satu persatu potongan roncean atau mengklasifikasikan benda dengan cara menyatukan satu persatu potongan bahan roncean yang berbeda-beda

(bervariasi). Dan dengan memberikan contoh, arahan dan penjelasan dari awal sampai akhir dengan benar dalam permainan atau kegiatan dikelas dapat mengembangkan aspek-aspek secara maksimal.

a. Maksudnya dari bahan roncean yang berbeda itu apa bu?

Jawab: Nah disini yang dimaksud bahan roncean yang berbeda yaitu, anak diminta memasukkan manik-manik terlebih dahulu menggunkan tali atau senar yang ujungnya sudah diikat oleh ibu guru, setelah manik-manik anak diminta untuk memasukkan sedotan, dan setelah sedotan anak diminta untuk memasukkan 2 manik-manik, dan seterusnya begitu atau yang dimaksud benda yang berbeda itu, bentuknya bervariasi.

5. Setelah merangkai ronceannya selesai apa yang dilakukan selanjutnya?

Jawab: Ibu guru membantu atau membimbing anak ketika anak telah selesai menyatukan rangkaian atau roncean, dengan cara memegang ujung tali dengan benar supaya hasil roncean yang sudah jadi tidak lepas dan segera mengikatnya.

a. Bagaimana cara ibu membimbing anak pada saat proses kegiatan?

Jawab: Dalam proses kegiatan saya selalu melakukan pembelajaran yang aktif, kreatif dan tentunya selalu menyenangkan, karena dengan kegiatan yang menyenangkan dapat menjadikan perkembangan kognitif, bahasa, sosial emosional anak berkembang dengan maksimal.

6. Setelah rangkaian roncean selesai diikat, apa yang dilakukan pendidik untuk selanjutnya?

Jawab: saya akan memberikan motivasi dan selamat kepada anak-anak karena sudah melakukan atau membuat roncean menjadi sebuah hasil karya roncean mereka sendiri, dan hasil karya ini bisa dimanfaatkan untuk menghias kelas dan sebagainya. Seperti gelang, kalung, tirai jendela ataupun hiasan langit-langit.

- a. Apakah yang ibu lakukan setelah proses kegiatan usai dilakukan?

Jawab: Melakukan evaluasi dan penilaian setelah kegiatan tersebut selesai tujuannya agar dapat mengetahui perkembangan pada anak.

- b. Bagaimana cara ibu mengevaluasi dan memberikan penilaian terhadap hasil kegiatan anak setelah melakukan kegiatan meronce?

Jawab: Dengan cara Tanya jawab kepada anak, terkait dengan apa saja yang di dapat anak setelah melakukan kegiatan meronce. Selanjutnya penilaian yang dilakukan menggunakan lembar ceklis.

- c. Bagaimana dampak pada perkembangan anak setelah melakukan kegiatan meronce?

Jawab: Alhamdulillah sedikit demi sedikit anak sudah mulai bisa memfokuskan pikirannya, sudah mampu mematuhi aturan-aturan kegiatan dan sudah mampu untuk bertanggung jawab tugas yang diberikan guru.



d. Apa saja kendala dalam menerapkan kegiatan meronce?

Jawab: Kendala dalam menerapkan kegiatan meronce adalah keterbatasan waktu yang kurang dan kurangnya konsentrasi anak ketika memasukkan benang kedalam lubang sehingga ada anak yang menangis ketika kegiatan.



**Lampiran 5**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN  
TK PKK CANDI REJO  
Kelompok B**

**Semester/Minggu** : I/I  
**Tema/Sub Tema** : Diriku/Aku  
**Hari/Tanggal** : Senin, 30 Juli 2018  
**KD** : 1.1, 1.3, 1.7, 2.4, 2.6, 3.3, 3.2, 4.2, 4.4, 4.5

Indikator :

- Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur
- Mengenal lingkungan keluarga

Alat/Sumber Belajar :

- Buku paket/buku tulis
- Spodil/pensil
- Papan tulis
- Manik-manik
- Senar/tali

Kegiatan Awal ±15 Menit

- Baris, ikrar, do'a masuk kelas
- Do'a belajar, surat-surat pendek
- Tepuk-tepuk (tepuk semangat dan tepuk anak sholeh)
- Bernyanyi (sayang semua, berhitung, nama-nama hari, abjad)

Kegiatan Inti ±60 Menit

Mengamati, menanya, mengumpulkan informasi

- Anak mengamati guru menulis angka 10 di papan tulis

- Tanya jawab antara guru dan anak, dengan menanyakan angka 10 (nol dulu atau satu dulu)
- Meronce manik-manik (gelang)

Istirahat ±15 Menit

- Doa'a sebelum dan sesudah makan
- Cuci tangan
- Bermain

Kegiatan Akhir ± 15 Menit

- Mengaji
- Menyanyi gelang
- Baca do'a (sebelum pulang, kedua orang tua, dan naik kendaraan)
- Salam, pulang

Kepala Sekolah

Candi Rejo, Senin 30 Juli 2018  
Wali Kelas

**APRIYANTI, A. Ma**  
**NUPTK: 8752758660300022**

**RICA WHARDANI**

**Hasil Karya :**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN**  
**TK PKK CANDI REJO**  
**Kelompok B**

**Semester/Minggu** : I/I  
**Tema/Sub Tema** : Diriku/Aku  
**Hari/Tanggal** : Selasa, 7 Agustus 2018  
**KD** : 1.1, 1.4, 1.7, 2.4, 2.6, 2.7, 3.2, 3.4, 4.2, 4.4, 4.5

Indikator :

- Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur
- Mengenal nama-nama yang berasal dari huru f

Alat/Sumber Belajar :

- Buku paket/buku tulis
- Spodil/pensil
- Papan tulis
- Sedotan
- Manik-manik
- Senar/tali

Kegiatan Awal ±15 Menit

- Baris, ikrar, do'a masuk kelas
- Do'a belajar, surat-surat pendek
- Tepuk-tepuk (tepuk semangat dan tepuk anak sholeh)
- Bernyanyi (berhitung, nama-nama hari, abjad)

Kegiatan Inti ±60 Menit

Mengamati, menanya, mengumpulkan informasi

- Anak mengamati guru menulis huruf F di papan tulis

- Tanya jawab antara guru dan anak, dengan menanyakan nama apa saja yang berawal dari huruf **F**
- Anak-anak menulis huruf F (besar) dan f (kecil) di buku tulis masing-masing
- Meronce sedotan dan manik-manik (tirai jendela)

Istirahat ±15 Menit

- Doa'a sebelum dan sesudah makan
- Cuci tangan
- Bermain

Kegiatan Akhir ± 15 Menit

- Mengaji
- Menyanyi gelang
- Baca do'a (sebelum pulang, kedua orang tua, dan naik kendaraan)
- Salam, pulang

Kepala Sekolah

Candi Rejo, Selasa 7 Agustus 2018  
Wali Kelas

**APRIYANTI,A.Ma**  
**NUPTK: 8752758660300022**

**RICA WHARDANI**



**Hasil Karya :**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN**  
**TK PKK CANDI REJO**  
**Kelompok B**

**Semester/Minggu** : I/I  
**Tema/Sub Tema** : Diriku/Aku  
**Hari/Tanggal** : Rabu, 15 Agustus 2018  
**KD** : 1.1, 1.3, 1.7, 2.4, 2.6, 3.3, 3.2, 4.2, 4.4, 4.5

Indikator :

- Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur
- Mengenal bentuk geometri

Alat/Sumber Belajar :

- Buku paket
- Manik-manik
- Gambar abjad
- Senar/tali

Kegiatan Awal ±15 Menit

- Baris, ikrar, do'a masuk kelas
- Do'a belajar, surat-surat pendek
- Tepuk-tepuk (tepuk semangat dan tepuk anak sholeh)
- Bernyanyi (berhitung, nama-nama hari, abjad)

Kegiatan Inti ±60 Menit

Mengamati, menanya, mengumpulkan informasi

- Anak mengamati guru membacakan do'a masuk dan keluar wc, membaca surah al-lahab

- Tanya jawab antara guru dan anak, dengan menanyakan sudah pernah membaca do'a masuk dan keluar bwc, surah al lahab, dan bertanya jawab bentuk geometri yang ada didalam kelas
- Meronce nama masing-masing anak(tirai jendela)

Istirahat ±15 Menit

- Doa'a sebelum dan sesudah makan
- Cuci tangan
- Bermain

Kegiatan Akhir ± 15 Menit

- Mengaji
- Menyanyi gelang
- Baca do'a (sebelum pulang, kedua orang tua, dan naik kendaraan)
- Salam, pulang

Kepala Sekolah

Candi Rejo, Rabu, 15 Agustus 2018  
Wali Kelas

**APRIYANTI.A.Ma**  
**NUPTK: 8752758660300022**

**RICA WHARDANI**

**Hasil Karya :**



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN**  
**TK PKK CANDI REJO**  
**Kelompok B**

**Semester/Minggu** : I/I  
**Tema/Sub Tema** : Diriku/Aku  
**Hari/Tanggal** : Kamis, 23 Agustus 2018  
**Kd** : 1.1, 1.4, 1.7, 2.4, 2.6, 2.7, 3.2, 3.4, 4.2, 4.4, 4.5

Indikator :

- Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur
- Mengenal makanan kesukaanku

Alat/Sumber Belajar :

- Buku majalah
- pensil
- Gambar makanan
- Sedotan
- Senar/tali

Kegiatan Awal ±15 Menit

- Baris, ikrar, do'a masuk kelas
- Do'a belajar, surat-surat pendek
- Tepuk-tepuk (tepuk semangat dan tepuk anak sholeh)
- Bernyanyi (berhitung, nama-nama hari, abjad)

Kegiatan Inti ±60 Menit

Mengamati, menanya, mengumpulkan informasi

- Anak mengamati guru saat menjekaskan panca indra dan cara membersihkannya
- Tanya jawab antara guru dan anak, dengan menanyakan makanan kesukaanku

- Meronce sedotan dan gambar makanan (tirai jendela)

Istirahat ±15 Menit

- Doa'a sebelum dan sesudah makan
- Cuci tangan
- Bermain

Kegiatan Akhir ± 15 Menit

- Mengaji
- Menyanyi gelang
- Baca do'a (sebelum pulang, kedua orang tua, dan naik kendaraan)
- Salam, pulang

Kepala Sekolah

Candi Rejo, Kamis 23 Agustus 2018  
Wali Kelas

**APRIYANTI, A. Ma**  
**NUPTK: 8752758660300022**

**RICA WHARDANI**



**Hasil Karya :**



## Hasil Perkembangan Kognitif Peserta Didik Kelas B TK PKK Candi

### Rejo Kecamatan Way Pengubuan

No	Nama Anak	Indikator pencapaian				Ket
		1	2	3	4	
1	Afi Kamila	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
2	Ahmad Farhan A.	BB	MB	MB	MB	MB
3	Cahaya Aulia P.	BB	MB	MB	MB	MB
4	Cinta Nitimanta W.	BB	MB	BB	BB	BB
5	Dias Erlanda P.	BB	MB	MB	BSH	MB
6	Div Kiyanu Mulya T	MB	BSH	MB	BSH	MB
7	Dwi Septian	BB	BB	MB	MB	BB
8	Heri Kurniawan	BB	BB	MB	BB	BB
9	Inaya Azmi A.	BB	BSH	BSH	BSH	MB
10	Keyza Fitriani	MB	BSH	MB	BSH	MB
11	Marcellinus Nata P.	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
12	Mozza Willias S.	BB	MB	MB	MB	MB
13	Nur Asyfa	BB	MB	BB	BSH	MB
14	Puspita Sari	BB	BB	MB	MB	BB
15	Rasta Gery M.	BB	MB	BB	BB	BB
16	Reyfan Azam K.	BB	MB	BB	BB	BB
17	Rifka Alliya S.	BB	MB	MB	MB	MB
18	Royan Izza D.	BB	MB	BB	BB	BB
19	Wenda	BB	MB	MB	BB	BB
20	Zaki Andika G.	BB	MB	MB	MB	MB

Sumber : Data Hasil Observasi perkembangan kognitif anak kelas B TK PKK Candi Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah pada Januari 2018

Keterangan Indikator Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak:

1. Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan, diluar kebiasaan)
2. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi)
3. Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi
4. Menyebutkan bilangan dari 1-10

Skor penilaian :

- BB (Belum Berkembang) : Anak belum mampu melakukan sesuatu dengan indikator skor 50 - 59, mendapatkan bintang 1.
- MB (Mulai Berkembang) : Anak sudah mampu , melakukan kegiatan dengan bantuan orang lain indikator penilaian skor 60 - 69, serta mendapatkan bintang 2.
- BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : Anak mampu melakukan kegiatannya sendiri dengan skornya 70 - 79, serta mendapatkan bintang 3.
- BSB (Berkembang Sangat Baik) : anak mampu melakukan kegiatannya sendiri secara konsisten, skornya 80 - 100, serta mendapatkan bintang 4<sup>2</sup>.

---

<sup>2</sup> Depdiknas. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar, Penilaian, Pembuatan dan Penggunaan Sarana (Alat Peraga) di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2010), h.10

Keterangan:

$$BB = \frac{8}{20} \times 100\% = 40\%$$

$$MB = \frac{10}{20} \times 100\% = 50\%$$

$$BSH = \frac{2}{20} \times 100\% = 10\%$$

$$BSB = \frac{0}{20} \times 100\% = 0\%$$

Berdasarkan data diatas bahwa dari 20 siswa yang ada, hanya 10 orang saja yang mulai berkembang sesuai dengan 4 indikator yang akan dicapai, 2 orang yang berkembang sesuai harapan dengan 4 indikator yang akan dicapai, dan ada 8 orang yang belum berkembang dalam 4 indikator yang akan dicapai. Hal tersebut terjadi karna pada saat proses pembelajaran berlangsung ada anak yang memperhatikan penjelasan dari guru dan ada anak juga yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Sebagian besar anak tidak memperhatikan gurunya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Beberapa masalah tersebut seharusnya dapat dijadikan stimulasi yang tepat apabila diterapkan dengan baik. Dengan mengembangkan keterampilan kognitif anak sejak dini maka akan memudahkan anak menyelesaikan tugas perkembangan kognitifnya sehingga anak tumbuh sesuai dengan tingkatan perkembangan kognitif anak

## PROSES KEGIATAN MERONCE GELANG





## PROSES KEGIATAN MERONCE TIRAI



**PROSES KEGIATAN MERONCE NAMA**





## PROSES KEGIATAN MERONCE MAKANAN KESUKAANKU





Tabel 5

**Hasil Perkembangan Kognitif Peserta Didik kelas B TK PKK Candi Rejo  
Kecamatan Way Pengubuan**

No	Nama Anak	Indikator pencapaian				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Afi Kamila	BB	BB	MB	BSH	MB
2	Ahmad Farhan	BB	MB	MB	MB	MB
3	Cahaya Aulia P	BB	MB	MB	MB	MB
4	Cinta Nitimanta W	BB	MB	MB	BSH	MB
5	Dias Erlanda P	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
6	Div Kiyanu Mulya T	BB	BB	MB	MB	BB
7	Dwi Septian	BB	BB	MB	BB	BB
8	Heri Kurniawan	BB	BSH	BSH	BSH	MB
9	Inaya Azmi A	MB	BSH	MB	BSH	MB
10	Keyza Fitriani	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
11	Marcellinus Nata P	BB	MB	BB	MB	BB
12	Mozza Willias S	BB	MB	BB	BSH	MB
13	Nur Asyfa	BB	BB	MB	MB	BB
14	Puspita Sari	BB	MB	BB	BB	BB
15	Rasta Gery M.	BB	MB	BB	BB	BB
16	Reyfan Azam K	BB	MB	MB	MB	MB
17	Rifka Alliya S	BB	MB	BB	BB	BB
18	Royan Izza D	BB	MB	MB	BB	BB
19	Wenda	BB	MB	MB	MB	MB
20	Zaki Andika G	BB	MB	BB	BSH	MB

Sumber :Data Hasil Observasi perkembangan kognitif anak kelas B TK PKK Candi Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah pada Januari 2018

**Keterangan Indikator Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak:**

1. Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah, ide, gagasa, atau diluar kebiasaan
2. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi)
3. Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak kedalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan.
4. Menyebutkan bilangan dari 1-20

**Skor penilaian :**

BB (Belum Berkembang) : Anak belum mampu melakukan sesuatu dengan indikator skor 50 - 59, mendapatkan bintang 1.

MB (Mulai Berkembang) : Anak sudah mampu , melakukan kegiatan dengan bantuan orang lain indikator penilaian skor 60 - 69, serta mendapatkan bintang 2.

BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : Anak mampu melakukan kegiatannya sendiri dengan skornya 70 - 79, serta mendapatkan bintang 3.

BSB (Berkembang Sangat Baik) : anak mampu melakukan kegiatannya sendiri secara konsisten, skornya 80 - 100, serta mendapatkan bintang 4<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> Depdiknas. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar, Penilaian, Pembuatan dan Penggunaan Sarana (Alat Peraga) di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2010), h.10

**Keterangan:**

$$BB = \frac{8}{20} \times 100 \% = 40 \%$$

$$MB = \frac{10}{20} \times 100 \% = 50 \%$$

$$BSH = \frac{2}{20} \times 100 \% = 10 \%$$

$$BSB = \frac{0}{20} \times 100 \% = 0 \%$$

Berdasarkan data diatas bahwa dari 20 siswa yang ada, hanya 10 orang saja yang mulai berkembang sesuai dengan 4 indikator yang akan dicapai, 2 orang yang berkembang sesuai harapan dengan 4 indikator yang akan dicapai, dan ada 8 orang yang belum berkembang dalam 4 indikator yang akan dicapai. Hal tersebut terjadi karna pada saat proses pembelajaran berlangsung ada anak yang memperhatikan penjelasan dari guru dan ada anak juga yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Sebagian besar anak tidak memperhatikan gurunya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan alat permainan edukatif (APE) yang masih kurang, serta kurangnya variasi metode yang diterapkan oleh guru di dalam kelas sehingga pembelajaran lebih bersifat monoton. Beberapa masalah tersebut seharusnya dapat dijadikan stimulasi yang tepat apabila diterapkan dengan baik. Dengan mengembangkan keterampilan kognitif anak sejak dini maka akan memudahkan anak menyelesaikan tugas perkembangan kognitifnya sehingga anak tumbuh sesuai dengan tingkatan perkembangan kognitif anak.